

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA CANVA DALAM
MEMAHAMI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM
MERDEKA SISWA KELAS 4 SDN 40 CILELLANG KAB. LUWU**



SKIRPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memproleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NANDA ANDI MANGASING

NIM 105401130320

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2024



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nanda Andi Mangasing NIM 105401130320**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 258 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Shafar 1446 H/ 24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 26 Agustus 2024**.

Makassar, 21 Shafar 1446 H
26 Agustus 2024 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nardila, MT., IPU**
 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 3. Sekretaris : **Dr. H. Baharalla, S.Pd., M.Pd.**
 4. Dosen Penguji : **E. Dr. Fitri Yanti Michtar, S.Pd., M.Pd.**
 2. Ulfiyanti Hakim, S.Pd., M.Pd.
 3. Nasir, S.Pd., M.Pd.
 4. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM:860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami
Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4
SDN 40 Cilellang Kab. Luwu

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nanda Andi Mangasing**
NIM : 105401130320
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2024

Pembimbing


Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
NIDN. 0931127313

Pembimbing II

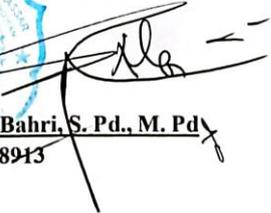

Rubianto, S.Pd., M. Pd
NIDN. 0912038604

Diketahui,

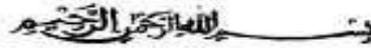
Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D
NBM. 860.934

Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd
NBM. 1148943





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Andi Mangasing
NIM : 105401130320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami
Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4
SDN 40 Cilellang Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2024

Yang Membuat Pernyataan

Nanda Andi Mangasing



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Andi Mangasing

NIM : 105401130320

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami
Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4
SDN 40 Cilellang Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2024

Nanda Andi Mangasing

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Iktiar dan Doa Salah Satu Wujud Syukur Keseriusan Kita

Untuk Mewujudkan Apa Yang Sedang diharapkan.



Kupersembahkan Karya Ini Buat :

Kedua Orang Tuaku, Saudaraku, Keluargaku, dan Sahabatku.

Semua Itu Atas Keridhoan Allah dan Terutama Ridho Orang Tuaku

Dan Doa Serta Semangatnya Dalam Mendukung Penulis

Mampu Mewujudkan Harapan Menjadi Kenyataan.

ABSTRAK

Nanda Andi Mangasing, 2024. *Analisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan Pembimbing II Rubianto.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menganalisis metode observasi pembelajaran berbasis media canva dalam memahami profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka siswa kelas 4 SDN 40 Cilellang kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran berbasis media canva dalam memahami profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dengan metode observasi pada siswa kelas 4 SDN 40 Cilellang kabupaten Luwu.

Penelitian merupakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, untuk memperoleh gambaran dari keterampilan peserta didik menggunakan media dalam pembelajaran. Teknik Wawancara, untuk memperoleh data dari hasil keterampilan dari media Canva. Teknik Dokumentasi, untuk digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen tentang media Canva sebagai media pembelajaran. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dalam pembelajaran pada profil pelajar pancasila menggunakan media Canva berjalan dengan baik. Dalam memahami media Canva kepada peserta didik digunakan untuk membuat media pembelajaran berupa PPT. Melalui media Canva ini menjadi alat bantu desain yang tepat untuk membantu guru maupun peserta didik dalam memahami profil pelajar pancasila menggunakan media Canva yang menarik, meningkatkan keterampilan, memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mudah diakses, dan fiturnya banyak dan gratis.

Kata Kunci : Analisis, Profil Pelajar Pancasila, Media Canva.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, Demikian kata untuk mewakili atas segala Karunia dan Nikmat-Nya. Jiwa ini tak henti-hentinya mengucap syukur atas nikmat yang telah kau berikan hingga saat ini, atas detak jantungnya, gerak langkahnya, dan izinmu menyelesaikan tugas ini.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan dalam pekerjaannya, namun terkadang kesempurnaan terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan itu seperti fatamorgana. Semakin anda mengejanya, semakin ia menghilang dari pandangan anda. Ibarat pelangi, yang terlihat indah dari kejauhan namun menghilang saat didekati. Pada bagian ini pun keinginan hati berusaha mencapai kesempurnaan, namun kemampuan penulis terbatas. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin agar karya ini lengkap dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Inspirasi dari pihak dalam menyelesaikan karya ini dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Yogi Maulana dan Asri Damayanti Andi Mangngasing, yang telah berjuang, mendoakan, merawat, mengasuh, mendidik dan membiayai penulis selama menimba ilmu. Penulis juga ingin menyampaikan kepada keluarga yang selalu memberikan motivasi dan mendampingi melalui setiap pengalaman hidup. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. dan Rubianto. S.Pd.,M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah

memberikan waktu, bimbingan, dan motivasi sejak awal penyusunan proposal penulis hingga selesainya karya ini.

Tidak lupa juga mengucapkan kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse , M,Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd., Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Siswa-siswi SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu. Dan kepada Ibu Hamra Kulla, S.Pd. selaku wali kelas 4 tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan peneliti untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang mendukung, mendengarkan curhatan peneliti, dan rekan, sahabat-sahabatku Fisty, Fauzah Putri, Rista, Umami, Hardini, Aulia Mahgfira, Tiara, Sukmawati, Dian, Amel, Via, Sabila, serta seluruh rekan mahasiswa angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi warna dalam hidupku.

Finally, segala kerendahan hati senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun sebab penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya

kritikan. Muda-mudahan ini semua dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Amin.

Makassar, 2024



Penulis



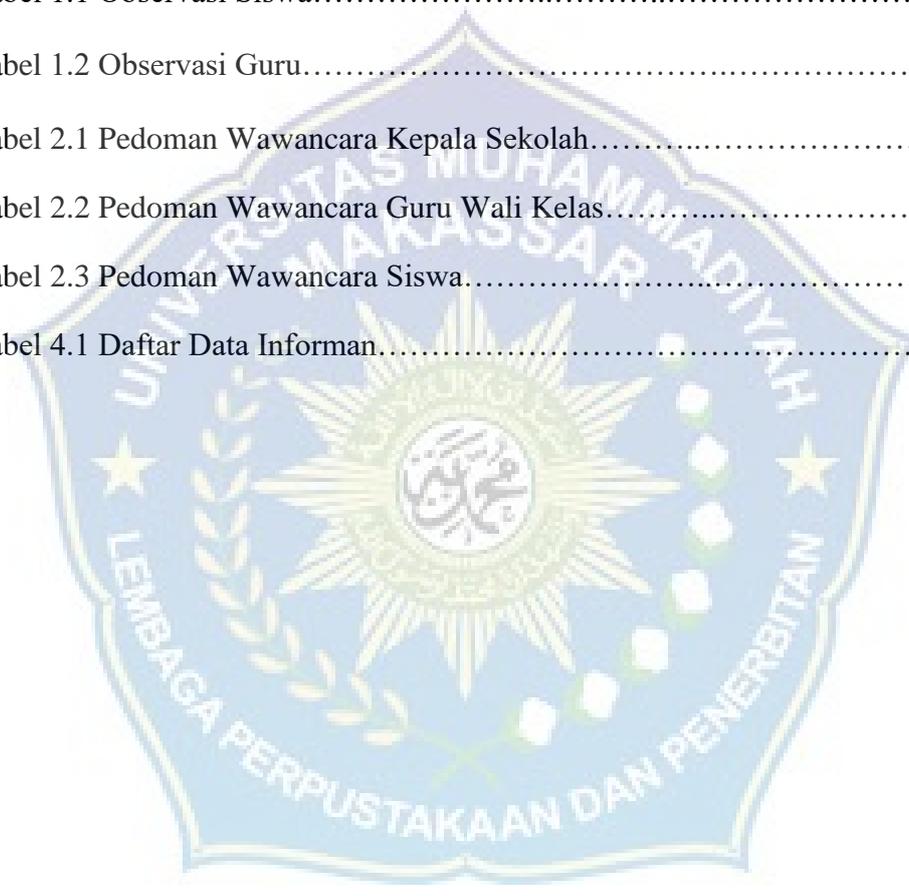
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PENGESAHAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Batasan Istilah.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Tinjauan Umum Kurikulum.....	12
2. Tinjauan Umum Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	20
3. Aplikasi Canva.....	30
4. Media pendidikan.....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Bagan Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Informan Penelitian	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Keabsahan Data.....	43
I. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Observasi Siswa.....	73
Tabel 1.2 Observasi Guru.....	74
Tabel 2.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	76
Tabel 2.2 Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas.....	79
Tabel 2.3 Pedoman Wawancara Siswa.....	80
Tabel 4.1 Daftar Data Informan.....	89



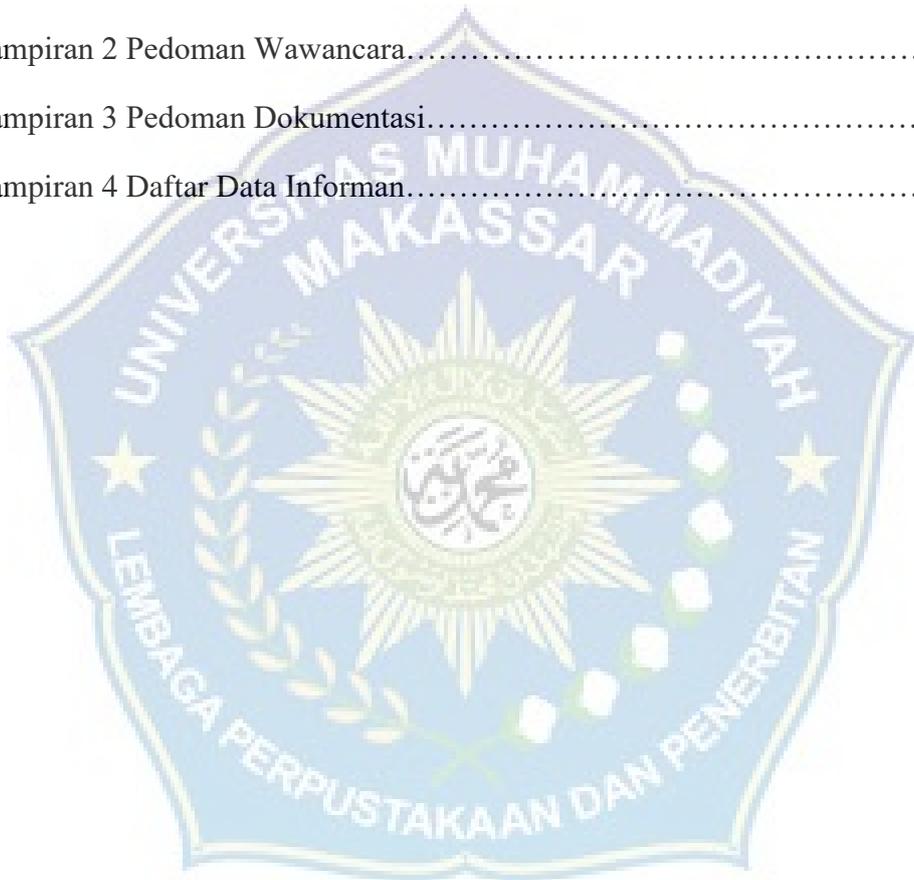
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pemaparan PPT Profil Pelajar Pancasila Dalam Kelas.....	87
Gambar 3.2 Menjelaskan Materi Kepada Peserta Didik.....	87
Gambar 3.3 Melakukan Kegiatan Bertanya antar siswa.....	88
Gambar 3.4 Foto Bersama Peserta Didik.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	73
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	87
Lampiran 4 Daftar Data Informan.....	89





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 ditetapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan” adalah suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keterampilan seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik, khususnya sebagai generasi penerus bangsa. Dalam UUD N0. 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi peranan masa depan melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan prasyarat tumbuh kembang seorang anak. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu anak-anak menunjukkan potensi mereka sepenuhnya dan mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan tertinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan penyempurnaan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan di Indonesia menjadi kompleks karena di dalamnya berbagai hal yang sangat terkait satu sama lain. Pendidikan itu sendiri berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan mencakup berbagai sektor yang terlibat di dalamnya praktisi di bidang pendidikan kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, kualitas pendidikan, alat

pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan dan manajemen mutu pendidikan, termasuk perubahan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu dari faktor kunci kemajuan suatu bangsa dan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia terus berubah dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi, serta kualitas sumber daya manusia Indonesia terus meningkat. Semakin baik kualitas pendidikan di Indonesia maka akan semakin banyak pula tenaga kerja terampil Indonesia yang dihasilkan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum adalah suatu perangkat yang memuat rencana pelajaran dan metode yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditawarkan kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Perubahan sistem belajar mengajar tidak lepas dari teknologi, Secara tidak langsung, guru dan siswa harus mampu memanfaatkan dan memahami teknologi guna memudahkan pembelajaran. (Zahwa & Syafi'i, 2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya diperuntukkan bagi guru saja tetapi hanya dapat dimanfaatkan oleh guru saja. Pemanfaatan teknologi harus dapat diakses oleh siswa dan mampu digunakan sendiri. Oleh karena itu, memanfaatkan teknologi yang terus berkembang tentu saja menjadi tantangan tersendiri. Di era Revolusi 4.0, guru dan

siswa menghadapi perubahan yang luar biasa. Perubahan yang terjadi selama ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi siswa dan guru untuk memaksimalkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, akibat dampak pandemi ini, guru dan siswa perlu memahami perkembangan teknologi informasi agar dapat memanfaatkannya sebaik mungkin. Jika guru dan siswa tidak bisa memanfaatkan teknologi secara maksimal, maka kualitas pendidikan tidak akan tinggi.

Seiring kemajuan teknologi, pendidikan pun ikut berkembang pesat. Kemajuan teknologi tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa saja tetapi juga oleh siswa sekolah dasar (Putri, 2018). Kemajuan teknologi yang sangat pesat membawa dampak positif dan negatif khususnya dalam bidang pendidikan. Dampak positif yang dirasakan di bidang pendidikan adalah memfasilitasi pembelajaran jarak jauh bagi siswa dan mendukung pendidik dalam mengembangkan bahan ajar. Selain itu, kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif pada sektor pendidikan. Hal tersebut adalah munculnya kesenjangan sosial, kecenderungan gaya hidup asing, kurangnya kehidupan sosial, dan tindakan rasisme (Amalia dan Dewi., 2022).

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas semua negara, termasuk Indonesia. Hingga saat ini pemerintah telah banyak melakukan kebijakan dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sriwahyuni et al., 2019). Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan: aspek pendidikan, kurikuler, dan pembelajaran (Al-Tabany, 2014). Masing-masing aspek tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan. Merdeka belajar merupakan awal dari kebijakan yang diterapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperbaiki sistem pendidikan tanah air (Sekretariat GTK, 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar diperkenalkan pada tahun 2020. Menurut Mendikbud, Merdeka Belajar akan menjadi tren pembelajaran yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia masa depan (Muruni, 2019). Melalui kebebasan belajar, setiap satuan pendidikan mempunyai kebebasan untuk berinovasi (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan diatur oleh suatu sistem yaitu Kurikulum, kurikulum dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan Arifin (2011) mengungkapkan fungsi kurikulum dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut. Pertama, fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan adalah sebagai alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Kedua, fungsi program bagi kepala sekolah adalah memandu organisasi dan pengarahan kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, fungsi program pada setiap jenjang pendidikan adalah untuk saling beradaptasi dan mempelajari program sekolah dari bawah keatas.

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada suasana belajar yang santai, tenang dan menyenangkan tanpa stres atau tekanan, sehingga memunculkan karakter baik dan bakat alami siswa. Pada dasarnya yang menjadi fokus kebebasan belajar adalah kebebasan melaksanakan pembelajaran berdasarkan berpikir kreatif. Tentang proyek belajar mandiri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat di sekolah dan menumbuhkan generasi yang berkarakter dan berkarakter unggul. Oleh

karena itu, diperlukan kerjasama yang sinergis dari berbagai elemen, seperti guru sebagai subjek kurikulum, siswa sebagai subjek pembelajaran, dan pemangku kepentingan lainnya seperti orang tua sekolah dan tenaga kependidikan (Rahayu et al., 2022).

Proses belajar mengajar guru harus menyadari dan menciptakan situasi bagi siswa untuk aktif dan kreatif. Dalam sistem ini diharapkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal.

Perubahan Kurikulum juga diikuti beberapa proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang jelas, merefleksikan kemampuan diri sendiri, ambil tindakan proaktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan diri. Perubahan kurikulum juga membawa berbagai perubahan terutama dalam proses pembelajaran. Tentu saja perubahan ini memerlukan waktu. Artinya, perlu waktu untuk mengevaluasi berhasil atau tidaknya program tersebut. Namun perlu diketahui program mandiri ini akan dilaksanakan di sekolah, khususnya SD, setelah resmi dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

Salah satu kegiatan proyek dalam Kurikulum Merdeka ini adalah P5 (Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila) (Armadani et al., 2023). Kegiatan P5 merupakan proyek yang memperkuat visibilitas pelajar Pancasila (Budiono, 2023). Tujuan dari proyek peningkatan profil pelajar pancasila adalah membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam membuat proyek melalui profil siswa Pancasila (Nur dkk., 2023). Profil pembelajaran Pancasila merupakan bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan pembelajar Pancasila mulai dari tingkat sekolah dasar hingga mahasiswa (Aditia et al., 2021). Profil pembelajaran

Pancasila memiliki enam indikator: akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan keberagaman global (Rusnaini et al., 2021). Di antara enam indikator profil pembelajaran Pancasila, kemandirian belajar sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa serta meningkatkan hasil belajarnya (Siddaiah et al., 2017). Melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat memahami kelemahan dan kelebihan dirinya (Farah et al., 2019).

Program Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran diupayakan mengarah pada pembentukan profil pelajar yang pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam visi dan misinya menekankan pada pembinaan siswa-siswi Pancasila. Untuk itu telah diterbitkan panduan sukses akademik untuk setiap mata pelajaran di tingkat SD yang dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila. Tidak hanya dalam mata pelajaran tetapi dalam kurikulum sekolah para siswa memperoleh pengetahuan tentang profil pelajar Pancasila dengan harapan terwujudnya pembentukan profil pelajar Pancasila.

Penguatan profil pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kecakapan hidup yang ditanamkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, belajar di dalam dan di luar sekolah, proyek yang memperkuat catatan sekolah kelahiran Pancasila serta budaya kerja. Hal ini sejalan dengan jawaban atas pertanyaan besar sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila dibuat untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu jenis keterampilan yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia. Keterampilan tersebut meliputi kompetensi, tingkah laku, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Makarim, 2022).

Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mensosialisasikan profil pelajar Pancasila, dengan tujuan menjadikan pelajar Indonesia sebagai masyarakat

yang terbuka terhadap warga global, mampu menerima dan menggunakan nilai-nilai yang beragam dari budaya yang berbeda di seluruh dunia tanpa kehilangan jati diri dan identitasnya. Pelajar Indonesia diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan informasinya sendiri, serta mampu mempelajari dan menyerap nilai-nilai karakter Pancasila (Kemendikbud, 2020).

Teni (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar agar makna dan pesan yang disampaikan lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Menurut Arshad, Sandy (2020), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menimbulkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran salah satu hasil dari perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran adalah aplikasi Canva.

Teknologi yang semakin canggih memungkinkan untuk berkreasi tanpa harus memiliki keahlian tertentu atau menginstal aplikasi. Canva adalah alat yang memiliki mode bebas dan mode normal. Menu yang terdapat di canva hanya dapat digunakan dengan fitur tertentu yang disediakan Canva secara gratis, dan alat gratis ini cukup sederhana. Meskipun alat tersedia dalam mode normal, ribuan alat dapat digunakan oleh pengguna dengan berbagai fitur unik yang tersedia di aplikasi Canva.

Perbandingan aplikasi Canva dengan aplikasi gratis lainnya seperti Power Point. Adapun aplikasi kedua ini dinilai cukup praktis dan mudah digunakan, namun fitur yang disertakan di Canva lebih menarik dibandingkan Power Point. Untuk templatnya sendiri Canva sudah menyediakan template yang bisa digunakan tanpa

harus memodifikasinya terlebih dahulu, maka disini peneliti lebih memilih Canva sebagai aplikasi untuk membuat bahan pembelajaran.

Aplikasi Canva adalah salah satu alat untuk membantu proses pembuatan media belajar, Dengan menggunakan aplikasi canva dalam pembuatan media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam mempersiapkan desain dalam melakukan transfer informasi kepada siswa berupa materi pembelajaran. Aplikasi Canva menawarkan berbagai alat desain grafis mulai dari poster, undangan, sampul, editor foto dan video, dan banyak lagi. Tidak hanya itu, Canva juga tersedia dengan mudah diakses di desktop dan perangkat seluler. Dengannya, pengguna dapat membuat model yang beragam dan dapat ditindak lanjuti kapan saja, di mana saja. Materi pembelajaran harus semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik untuk menerima materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, permasalahan yang dapat diangkat “Bagaimana menganalisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 SDN 40 Cilellang Kab. Luwu”?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, ada tujuan yang ingin dicapai “Untuk menganalisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 SDN 40 Cilellang Kab. Luwu”.

D. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah dalam artikel ini yang perlu diperhatikan untuk menghindari kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media elektronik

Media elektronik membantu guru meningkatkan kualitas Pendidikan. Kualitas yang ingin dicapai guru adalah untuk pembelajaran presentasi materi yang sempurna untuk pembelajaran yang baik. Guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan sarana pembelajaran elektronik seperti komputer, laptop, dan proyektor dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kendala atau kesalahan pada perangkat keras lalu lintas akibat hanya menggunakan kemampuan belajar hafalan pada pembelajaran biasa.

2. Menggunakan Canva sebagai media pembelajaran

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang menggunakan media yang dimodifikasi secara umum berbasis perangkat elektronik dengan menggunakan aplikasi Canva, agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Aplikasi Canva merupakan salah satu aplikasi yang dipilih oleh peneliti untuk merancang materi pembelajaran.

3. Keterampilan Peserta didik

Konsep utama kurikulum merdeka adalah kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi keterampilan dan minatnya.

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila atau disebut dengan P5 adalah program yang menuntut dalam kurikulum merdeka. P5 hadir untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 muncul ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan perlu dikaitkan erat dengan kehidupan sehari-hari.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk pengembangan karakter melalui konsep profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi kepribadian, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ditulis oleh penulis diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan ilmu terkait dengan pemanfaatan aplikasi Canva sebagai salah satu acuan media pembelajaran yang praktis dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan minat siswa. Belajar menggunakan media bertujuan untuk mendorong siswa belajar membaca cepat.

b. Bagi Guru

Guru harus mampu memanfaatkan media dengan baik belajar dengan aplikasi Canva. Guru dapat terbantu dengan adanya bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya media pembelajaran berbasis elektronik diharapkan dapat menambah fasilitas media di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan baik bagi sebagai peneliti maupun bagi peneliti yang akan datang dapat disajikan sebagai referensi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum Kurikulum

a. Definisi kurikulum

Kurikulum menempatkan nilai-nilai keadilan sebagai pusat pendidikan. Persyaratan yang memengaruhi program akan direncanakan dan digunakan Menurut J.Galen Saylor dan William M. Alexander (1956), kurikulum sebagai mata pelajaran dan bahan pembelajaran di yang diajarkan guru dan yang dipelajari siswa.

Secara terminologi, kurikulum mengacu pada program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar terprogram, direncanakan dan dirancang secara sistematis berdasarkan standar yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004). Kurikulum memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran, Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Kurikulum adalah keseluruhan pengalaman pendidikan yang diberikan sekolah kepada seluruh siswanya, selamat di dalam dan di luar sekolah (Suryobroto, 2004).

Dalam berbagai sumber referensi disebutkan pengertian kurikulum memiliki ragam pengetahuan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan terutama dalam pendidikan. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan (Nurgiantoro, 1988). menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan dan program adalah hubungan antara tujuan dan

isi pendidikan. Karena Jika ada tujuan, maka harus ada sarana untuk mencapai tujuan itu untuk menempuh kurikulum.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, Peraturan Pemerintah dan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 untuk standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta metode yang digunakan untuk memandu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah kumpulan isi, bahan ajar, dan tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum diartikan dengan istilah bervariasi menurut ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti yang dikatakan Ronald C. Doll, Kurikulum adalah sebuah proses resmi dan tidak resmi untuk siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan dan mengubah sikap serta menghargai nilai-nilai dengan bantuan sekolah. Sementara itu, Maurice Dulton mengatakan bahwa Kurikulum dipahami sebagai pengalaman yang diperoleh peserta didik di bawah naungan sekolah. Dari definisi tersebut, kurikulum dapat diartikan dalam tiga cara konteks, yaitu beberapa topik harus diambil oleh siswa, sebagai pengalaman belajar dan sebagai perencanaan program belajar.

Dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai pengalaman belajar yang bermakna yaitu kurikulum adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, asalkan aktif tanggung jawab dan kontrol guru (sekolah). Kurikulum sebagai program/rencana pembelajaran tidak hanya mencakup kegiatan

program, tetapi juga tujuan yang ingin dicapai serta alat penilaian untuk menentukan keberhasilan, mencapai tujuan, selain itu juga memuat alat atau sarana yang digunakan harus dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Dengan demikian, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang terdiri atas berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis berdasarkan standar yang berlaku dan berlaku sebagai pedoman dalam proses pembelajaran agar tenaga kependidikan dan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Program tersebut dirancang dan terus ditingkatkan agar kualitas pendidikan khususnya di Indonesia terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kurikulum terus mengalami perubahan dalam tujuan, isi dan struktur, strategi dan alat pengajaran, serta sistem evaluasi kurikulum. Seiring berjalannya waktu, pemerintah berusaha menyesuaikan dunia pendidikan dengan berbagai kemajuan yang ada di masyarakat.

b. Kurikulum Merdeka

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Program Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diberikan kepada satuan pengajaran seperti periode tambahan digunakan sebagai bagian dari pembelajaran berkelanjutan pada tahun 2022-2024. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 digunakan sebelum pandemi melanda di Indonesia, dimana kurikulum tahun 2013 merupakan satu-satunya program digunakan dalam proses

belajar mengajar. Awal mula pencetusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Kurikulum tahun 2013 selama ini telah digunakan dalam proses pembelajaran lalu disederhanakan menjadi program darurat yang diaktifkan menciptakan kondisi yang kondusif bagi satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran. Kurikulum adalah kumpulan proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik didalam dan di luar sekolah oleh siswa dan menjadi tanggung jawab pendidik atau guru dan sekolah (Sanjaya, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu konsep program dimana pada program ini banyak menuntut peserta siswa menjadi lebih mandiri (Manalu dkk, 2022). Makna pada peserta menjadi lebih mandiri ini yaitu bahwa siswa ini adalah siswa membebaskan peserta didik untuk mengakses ilmu yang akan didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun non formal. Jadi, di Kurikulum Merdeka ini tidak memberikan batasan-batasan mengenai konsep-konsep pembelajaran yang dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah. Ditambah dalam program pembelajaran mandiri ini, guru dan siswa juga dituntut untuk lebih kreatif. Kurikulum Merdeka ini atau belajar mandiri merupakan program pilihan dikeluarkan oleh pemerintah untuk menentukan kebijakan (Faiz dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka ini juga merupakan pilihan yang layak produksi dan aplikasi di unit pengajaran dari pendidikan 2022/2023. Kurikulum Merdeka juga melanjutkan arah pengembangan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Kurikulum Merdeka atau belajar mandiri merupakan program yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana program ini adalah diciptakan dengan maksud untuk dapat menyembuhkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran akibat pandemi

Covid-19 (Sadewa, 2022). Kurikulum Merdeka ini juga merupakan hasil evaluasi kinerja kurikulum sebelumnya khususnya kurikulum 2013, dimana program tersebut digunakan setelah pelaksanaan program KTSP hingga akhir tahun 2021.

Kurikulum Merdeka merupakan program berbasis kompetensi diciptakan untuk memulihkan pembelajaran sebagai akibat daripandemi (Astuti dkk, 2022). Tentang pemulihan pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru dengan model implementasi metode pembelajaran berbasis kelas penelitian sosial yang diperoleh baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Maka dalam program ini tidak memberikan batasan mengenai konsep pembelajaran yang ada di dalam dan di luar sekolah. Selain itu Program kurikulum merdeka ini, guru dan siswa juga diperlukan lebih kreatif dan inovatif.

Kurikulum Merdeka ini merupakan pilihan terakhir dari satuan pendidikan yang dinilai mampu memulihkan pembelajaran pasca pandemi. Sebuah program belajar mandiri ini atau yang disebut kurikulum merdekaa dalah salah satu yang keduanya dilakukan dalam program yang disebut sekolah penggerak. Dimana sekolah penggerak ini menyebutkan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan kompetensi dan karaktersiswa yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran (Rosmana dkk, 2022).

Dengan diterapkannya kurikulum mandiri di sekolah dasar, maka terdapat program bernama Program Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Indonesia kepeloporan, maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui kreativitas siswa yang berjiwa Pancasila. Program sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara

komprehensif, termasuk keterampilan (literasi dan numerasi) dan karakter, dari sumber daya manusia (kepala sekolah dan guru sekolah).

Ruang lingkup Program Sekolah Penggerak adalah sebagai berikut :

1). Pembelajaran

Sekolah akan menerapkan pembelajaran model baru dengan model hasil belajar yang lebih sederhana dan komprehensif, serta proses belajar mengajar yang terdiferensiasi pada tingkat yang sesuai Teaching at the Right Level (TaRL). Guru akan dilatih dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran dengan model baru.

2). Manajemen sekolah

Program Sekolah Penggerak juga menargetkan peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang mendukung pembelajaran melalui pelatihan kepemimpinan instruksional, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3). Program sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk menunjang kinerja kepala sekolah dan guru

4). Penilaian mandiri dan perencanaan berbasis bukti

Program Sekolah Penggerak menyediakan data mengenai kinerja siswa, serta dukungan untuk menafsirkan dan menggunakan data ini untuk mendorong perencanaan kurikulum dan anggaran.

5). Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui dukungan konsultasi dan asimetris.

Di tingkat daerah, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan keterampilan pengawas sehingga mereka dapat mendukung kepala sekolah dan guru dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan hasil siswa.

Dengan perkembangan tersebut, media tentunya menjadi alat yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Penyelenggaraan pembelajaran juga harus komprehensif dalam pembahasan materinya, sehingga perlu sarana yang mempertemukan semua yang disampaikan oleh pengirim dan penerima dengan tujuan merangsang pemikiran, ide dan kegembiraan siswa dalam belajar (Hakim dkk., 2018; Tafonao, 2018). Selanjutnya dengan kemajuan teknologi saat ini yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan media dengan lebih kreatif dan inovatif, agar proses pembelajaran lebih bermakna dan menunjang pelaksanaan pembelajaran, diperlukan media untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu.

c. Merdeka Belajar

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai pemberian ruang yang lebih luas kepada siswa dengan mempunyai kesempatan belajar dengan nyaman, tenang dan leluasa tanpa tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang dimiliki setiap siswa (Wijaya, Mustofa, & Husain, 2020).

Merdeka Belajar yang dimaksud adalah kebebasan dalam suasana belajar yang tidak terkesan menghambat atau membebani peserta didik. Hal ini terlihat dari anak yang gemar belajar, mencari informasi, menemukan potensi diri, serta sangat antusias dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas (Muji et al., 2017).

Dengan melaksanakan program belajar mandiri, guru mempunyai kebebasan untuk memilih dan menerapkan berbagai alat pengajaran yang ingin digunakan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kehidupan namun juga dapat memberikan dampak negatif. Generasi muda harus melestarikan budaya dan kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing.

Hal ini merupakan bagian dari program pemerintah khususnya di bidang pendidikan yang bertujuan untuk memantapkan kepribadian generasi muda agar sesuai dengan profil peserta didik Pancasila, sesuai dengan pengertian Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, secara umum mengacu pada upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran (intellect), dan jasmani anak.

2. Tinjauan Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Definisi Proyek

Proyek adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu dapat melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, dan keputusan. Peserta didik bekerja untuk jangka waktu tertentu diprogram untuk menghasilkan produk dan/atau tindakan.

b. Definisi Penguatan

Secara terminologi, penguatan berarti upaya untuk memperkuat sesuatu atau hal-hal yang awalnya lemah menjadi kuat. Penguatan adalah proses atau cara membentuk perilaku seseorang untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dalam mengarahkan beberapa tujuan.

Penguatan adalah respon perilaku positif yang meningkat kemungkinan perilaku tersebut akan terulang kembali (Zinal Asril, 2010). Poerwadar Minta (1979) menyatakan bahwa “penguatan berarti tindakan”. Memperkuat atau memeriksa topik yang sulit. Proyek ini dirancang agar siswa yang lemah pada sesuatu diubah menjadi kekuatan, dan kemudian diperkuat.

Misalnya secara artistik, profil dapat dipahami sebagai gambar atau sketsa penampilan atau wajah seseorang dilihat dari samping. Sedangkan dilihat dari sudut pandang statistik, profil adalah kumpulan data yang menggambarkan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel. Profil adalah tampilan samping (relatif terhadap wajah orang). Profil lain, yaitu foto (lukisan) orang di sebelah profil dapat didefinisikan sebagai definisi citra diri seseorang menggambarkan hal-hal spesifik seperti informasi pribadi dan sejenisnya dan lain-lain. Suatu bentuk profil adalah biografi yang di dalamnya terdapat bio adalah penyedia informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi pribadi seseorang seperti nama lengkap, lokasi tanggal lahir, alamat rumah, dll.

Adanya catatan akan memudahkan seseorang untuk mengetahui atau temukan informasi yang anda inginkan. Profil juga dapat digunakan sebagai tempat evaluasi awal seseorang sebelum bertemu dengan pemilik profil, karena profil itu sendiri adalah foto asli seseorang. (Yamin, 1960).

c. Definisi profil

Profil adalah tampilan samping, gambaran umum atau biografi seseorang atau kelompok sebaya (Sri Mulyani, 1983). Profil adalah bagan, diagram, atau teks yang menjelaskan suatusituasi yang mengacu pada data seseorang atau benda (Victoria Neufeld 1996) harus sesuai dengan hakikat pancasila sebagai dasar negara.

d. Pancasila

Menurut Muh Yamin, Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya kosakata, yaitu "panca" artinya "lima" "syila" artinya vokal pendek "dasar" "syiila" setiap sila yang meliputi dan menghidupkan sila lainnya dijelaskan sebagai berikut:

1). Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama ini mencakup dan menghidupkan empat sila lainnya. Ketuhanan berarti keadaan yang merupakan bentuk manifestasi entitas sebagai manusia dengan Tuhan. Sila pertama terdapat dalam Alinea 3 pembukaan UUD 1945 dan Kegiatan Bab XI : agama pasal 29 UUD 1945. Oleh karena itu Negara berketuhanan Yang Maha Esa negara menjamin kebebasan dasar setiap warga negara menganut agama dan kepercayaan masing-masing.

2). Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sila kedua secara sistematis dibangun di atas yang pertama, dan juga mendasarinya dan menghidupkan ketiga sila berikut ini. Sila kedua menjiwai Alinea 1 pembukaan UUD 1945 dan menjiwai pasal HAM Pasal 28A dan 28J UUD 1945 semua warga negara mempunyai hak yang sama persamaan hak dan kewajiban. Nilai-nilai kemanusiaan menjelaskan sifat individu dan masyarakat adalah sama. Yaitu memutuskan dan sikap atau tindakan selalu dilandasi oleh nilai-nilai luhur dan benar dan sopan. Hasilnya selalu menghormati martabat manusiadan martabat manusia, menghormati hak asasi manusia, menghormati tanpa diskriminasi, mengembangkan sikap kasih sayang dan ketahanan.

3). Persatuan Indonesia

Sila ketiga didasarkan oleh sila pertama dan kedua dan menjadi dasar dan menjadi jiwa dari dua sila berikut. Sila ketiga hidup Alinea 4 Pembukaan UUD 1945 dan Kegiatan Bab XV : Bendera, bahasa, gelar nasional dan lagu kebangsaan Pasal 35 dan 36A-63C UUD 1945. Suatu kesatuan yang ruang lingkupnya meliputi ideologi, ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan negara, keamanan (ipoleksosbudhankam). Sila ketiga memuat nilai sebagai perwujudan kodrat manusia sebagai pribadi yang individual sekaligus sebagai pribadi yang unik masyarakat.

Negara adalah matarantai dalam kehidupan antar unsur para pendiri negara antara lain; asal negara, agama, ras atau kelas. Alhasil, dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Ketidaksamaan tidak digunakan sebagai perang, tetapi sebagai tujuan senantiasa untuk kepentingan bersama, yaitu kesatuan dalam hidup bersama untuk mencapai tujuan bersama.

4). Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebjaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Keadilan

Sila keempat didasarkan pada sila pertama, kedua dan ketiga dan menjadi dasar dan jiwa sila kelima. Sila keempat menjiwai Alinea 4 Pembukaan UUD 1945 di mana Indonesia menganut 2 kategori demokrasi yaitu langsung dan tidak langsung/demokrasi perwakilan, serta menjiwai Bab XA: HAM pasal 28E UUD 1945 tentang kebebasan berpendapat dan berserikat. Konsekuensinya negara yaitu dari, oleh dan untuk rakyat, oleh karena itu rakyat adalah sumbernya kekuasaan negara. Nilai sila keempat ini bersifat demokratis atas dasar kebijaksanaan menempatkan kedaulatan di tangan orang, memiliki kebijaksanaan moral untuk hidup harmonis, bukan bersaing dan mendominasi.

5). Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima didasarkan dan diilhami oleh sila pertama, kedua, dan ketiga dan keempat. Sila kelima menjiwai alinea 2 Pembukaan UUD 1945 kemerdekaan, persatuan, kedaulatan, pemerataan, kemakmuran dan menjadi bagian dari Bab XIV: Ekonomi nasional dan perlindungan sosial Pasal 33 dan 34 UUD 1945. Prinsip kelima ini menyatakan bahwa tujuan negara adalah mencapai kesejahteraan bagi seluruh warga negara. Oleh karena itu, negara Indonesia adalah negara kesejahteraan, yaitu negara menuju kesejahteraan hidup negara dan negara bagian. Nilai keadilan adalah

benar diciptakan dalam kehidupan sesuai dengan tujuan negara yaitu mencapai kemakmuran, melindungi dan mendidik semua warganya.

e. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah cerminan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hidup orang-orang yang kompeten secara global dan berperilaku tepat dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila diproduksi sebagai bagian dari Program Proyek Peningkatan Profil siswa Pancasila melalui pembelajaran di berbagai bidang untuk mengamati dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan siswa. Seperti namanya, Proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif, berinteraksi dan dikontekstualisasikan dan mendapatkan pengalaman langsung dengan lingkungan dapat memperkuat nilai karakter di Profil Pelajar Pancasila (KemendikbudRistek, 2021).

Penerapan profil siswa Pancasila di sekolah dapat dilakukan melalui budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, intra dan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pembentukan kepribadian dan kompetensi yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Budaya sekolah meliputi kebiasaan, kebijakan, cara berinteraksi dan berkomunikasi, serta norma-norma yang berlaku di sekolah. Kegiatan Intrakurikuler mencakup isi kegiatan belajar atau pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Ada beberapa prinsip pencapaian pembelajaran Profil Siswa Pancasila, antara lain:

- 1). Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat prestasi siswa saat

ini, disesuaikan dengan kebutuhan belajar, perkembangan dan cerminan kepribadian siswa.

- 2). Pada prinsipnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas belajar siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3). Pembelajaran dirancang untuk mendukung pengembangan kognitif dan karakter siswa secara berkelanjutan dan komprehensif.
- 4). Relevansi juga menjadi prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran terstruktur yang sesuai dengan lingkungan hidup dan budaya siswa, serta memerlukan peran serta orang tua dan masyarakat secara bersama-sama sebagai mitra.
- 5). Pembelajaran menuju masa depan yang berkelanjutan.

Prinsip Profil Pelajar Pancasila Menurut Suhardi (2022), Ada 4 prinsip dalam profil pelajar pancasila, antara lain:

a). Holistik

Dalam prinsip holistik ini berarti selalu memandangnya secara utuh dan utuh, atau tidak terpisah-pisah. Mengenai kerangka desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip ini mendorong kita untuk melihat sesuatu lebih dalam dan melihat hal-hal yang berbeda dalam kaitannya satu sama lain untuk memahami dan memahami lebih kuat dari masalah yang ada.

Jadi, setiap topik dan tema proyek yang dilaksanakan adalah sesuatu yang hanya menggabungkan mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang ada, tetapi bisa menjadi pendukung bagi koleksi beragam perspektif dan sudut pandang dan konten pengetahuan yang terintegrasi. Selain itu, juga sesuai dengan prinsip holistik

ini dapat mendorong kita untuk dapat melihat hubungan antara perwujudan proyek dilakukan di mana dari mereka seperti siswa, pendidik, lembaga pendidikan, masyarakat serta bagaimana realitanya di kehidupan sehari-hari.

b). Kontekstual

Pada prinsipnya mengenai bentuk pengalaman praktik dalam kegiatan pembelajaran kehidupan sehari-hari. Menurut prinsip kontekstual ini, pendidik dan peserta didik didorong untuk melihat lingkungan dan realita kehidupan untuk menjadi alat bantu mengajar penting dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan sebuah unit Pendidikan harus siap membuka peluang bagi peserta didik mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan pengajaran.

Topik yang diusulkan dalam proyek ini harus terkait tentang permasalahan yang ada pada masing-masing bidang peserta pendidikan. Sejauh ini proyek ini didasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman dan kemampuan pada peserta didik.

c). Berpusat Pada Peserta Didik

Proyek penguatan yang berpusat pada siswa pada prinsipnya, pembelajaran ini melibatkan bagaimana merencanakan pembelajaran yang dapat memotiva siswanya menjadi aktif dan menjadi subjek dari kemungkinan proses pembelajaran proses belajar mandiri. Ketika siswa aktif belajar mandiri, guru harus mengurangi peran tersebut merupakan objek utama dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengurangi peran menjelaskan masalah atau instruksi dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, pendidikan menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peran fasilitator dalam

proses pembelajaran, hal ini membuka kesempatan bagi siswa untuk terpacu untuk melanjutkan mengeksplorasi hal-hal atas kehendaknya sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan memiliki inisiatif dan juga selektif serta mampu memecahkan masalah mereka yang ada.

d). Eksploratif

Prinsip ini terkait dengan semangat keterbukaan ruang pembelajaran bersama untuk penemuan diri dan pengembangan diri peserta pendidikan. Proyek ini bukan bagian dari struktur internal sekolah di mana harus melibatkan berbagai skema resmi yang mengatur tema. Jadi proyek ini memiliki ruang lingkup eksplorasi luas dalam ruang lingkup, alokasi waktu, dan menyesuaikan tujuan belajar siswa. Namun semoga dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, Pendidik dapat membuat aktivitas proyek secara real time terstruktur dan terintegrasi sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam melakukan. Dalam prinsip penemuan ini, diharapkan bahwa merangsang peran proyek profil pelajar Pancasila untuk dapat meningkatkan dan memperkuat kapasitas yang ada dan diperoleh siswa dalam pembelajaran intrakulikuler.

Karakter-karakter tersebut dibangun dalam profil pelajar Pancasila, yang mempelajari Pendidikan Penanaman Pancasila Nilai karakter pancasila dalam membangun karakter bangsa pancasila dapat memenuhi sikap profesional lulusan didalam kurikulum, serta pembudayaan dan juga penyesuaian nilai-nilai karakter pancasila harus diciptakan siswa memiliki karakter moral yang sesuai dengan nilai-nilai terkandung dalam ideologi pancasila, norma dan nilai agama juga harus dilatih dalam operasi di lingkungan peserta didik disekolah, dalam pengamalan nilai Pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi pancasila, standar Nilai-

nilai religius dan akademik juga harus dikembangkan dalam kegiatan di sekolah dan peserta didik, dalam praktek menghargai Pancasila melalui organisasi dan kegiatan siswa yang disediakan oleh sekolah. (Istiana, 2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan ada 6 indikator pencatatan Pelajar Pancasila. Untuk indikator dalam 6 indikator terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020) dan ditafsirkan lagi oleh Mendikbud, 6 indikator tersebut antara lain:

a). Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa Serta Memiliki Akhlak Yang Mulia

Pada titik ini, mari kita bahas fakta bahwa siswa yang memiliki iman, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan juga akhlak mulia. Dengan moral yang tinggi, siswa beretika dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Siswa juga memahami ajaran agama dan kepercayaan dan mengeksekusi dengan ilmu yang dimilikinya pada kesehariannya. Di profil Pancasila, mahasiswa juga mencantumkan rasa moralitas, keadilan sosial dan spiritualitas serta memiliki cinta untuk agama, hubungan manusia dan bahkan alam. Kita tahu bahwa ada 5 unsur kepercayaan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik di antara mereka adalah akhlak dalam agama, etika pribadi, etika terhadap orang sesama, akhlak terhadap alam semesta dan akhlak terhadap bangsa dan negaranya.

b). Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan Global, yaitu siswa mempertahankan budaya yang sama termasuk nasional, lokal, dan juga budaya identitas diri, dan selalu memperhatikan sikap terbuka saat memperkuat koneksi dengan budaya lain sebagai bentuk jalur dalam menciptakan rasa hormat terhadap budaya leluhur aktif dan tidak jauh dari budaya

leluhur bangsa Indonesia. keragaman global itu sendiri adalah perasaan satu sama lain menghargai keberagaman dan perbedaan. Itu berarti bahwa kita bisa menghargai adanya perbedaan yang ada tanpanya merasa berkewajiban atau merasa dihakimi atau dihakimi atau merasakan nasionalisme. Keberadaan keragaman ini tidak hanya berlaku di negara kita satu-satunya, tetapi juga bisa menjadi dasar pemahaman penghormatan budaya antar budaya.

c). Bergotong Royong

Peserta didik yang terampil bekerjasama, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan ikhlas dan ikhlas sehingga operasi dapat berjalan dengan lancar dan mampu. Sebagai pelajar pancasila, bisa memahami bagaimana bekerja sama, bagaimana cara bekerja sama dengan teman lain. Apalagi seperti ini pelajar pancasila mengetahui bahwa berada di industri 4.0 di mana kemitraan ini merupakan bagian penting. Unsur gotong royong ini antara lain yaitu adanya kerja sama, adanya rasa gotong royong lain, serta rasa ingin berbagi.

d). Mandiri

Mandiri disini hanya siswa yang berada di Indonesia adalah siswa mandiri. Dimana para siswa ini merupakan manusia yang memiliki rasa tanggung jawab atas suatu proses atau hasil dari kegiatan pembelajaran. Sebagai bagian yang independen dari dirinya sendiri, yaitu pemahaman diri dan pemahaman tentang situasi saat ini dan bagaimana mengatur sendiri apa yang dilakukannya.

e). Berpikir Kritis

Siswa dapat berpikir kritis dan objektif ketika diminta untuk mengerjakan informasi yang baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, guna mempersatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi tersebut,

serta mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Adapun unsur penalaran, aspek penting tersebut antara lain menerima informasi dan mengolah sesuatu informasi dan ide, meninjau dan mengevaluasi argumen, dan mencerminkan pikiran dan proses dalam berpikir dan menciptakan keputusan.

f). Kreatif

Siswa kreatif dapat beradaptasi dan menciptakan hal-hal yang unik, bermakna, dan berguna serta dampak. Pelajar Pancasila juga memiliki kemampuan yang mendalam memecahkan masalah dan memiliki kemampuan berkreasi dan menghasilkan sesuatu secara proaktif dan juga mandiri untuk metode inovatif. Adapun elemennya, salah satu aspek kreatif ini adalah menghasilkan ide orisinal dan menciptakan karya dan aktivitas orisinal.

3. Aplikasi Canva

a. Pengertian Canva

Canva adalah salah satu aplikasi desain visual termudah untuk digunakan oleh pengguna, bahkan untuk pemula. Aplikasi Canva menyediakan fitur hebat untuk konten visual yang ingin dibuat pengguna, sehingga pengguna dapat mengeluarkan kreativitasnya.

b. Tujuan Aplikasi Canva

Canva bertujuan untuk memudahkan pengguna lebih kreatif, dengan banyak fitur yang diterapkan oleh Canva, ini adalah salah satu aplikasi desain termudah untuk dipelajari. Anda tidak perlu menjadi seorang ahli untuk menggunakan aplikasi Canva, bahkan mereka yang ingin belajar pun dapat mempelajari aplikasi tersebut secara langsung. Tujuan berikut meliputi:

- 1). Memberikan pengalaman merancang bahan pembelajaran
- 2). Menyediakan kebutuhan digital dan fisik
- 3). Membantu pengguna membuat konten yang berbeda secara visual
- 4). Memudahkan pengguna untuk berkreasi
- 5). Menggali informasi.

Keistimewaan aplikasi Canva adalah menarik banyak pengguna, termasuk pengguna yang masih belajar cara menggunakan aplikasi. Penggunaan aplikasi Canva ini memudahkan pengguna dalam membuat berbagai jenis materi pembelajaran.

c. Manfaat Aplikasi Canva

Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa aplikasi Canva dikenal sebagai alat pembuatan media visual yang sangat sederhana dengan berbagai fitur yang ditawarkan di dalam aplikasi Canva. Aplikasi Canva menawarkan banyak manfaat sebagai berikut:

- 1). Canva menawarkan penyesuaian teks
- 2). Ada ratusan ikon dan ilustrasi dibandingkan dengan berbagai pilihan latar belakang
- 3). Dengan Canva, pengguna dapat membuat desain visual Mudah.

d. Kelebihan Aplikasi Canva

- 1). Dengan Canva, sangat mudah bagi kita untuk membuat materi pembelajaran
- 2). Canva dapat diakses di berbagai platform melalui PC, laptop, dan perangkat seluler. Kita bisa membuat poster atau logo unik dan video pembelajaran yang menarik dengan mudah
- 3). Di Canva, mereka dapat dibuat secara instan karena tersedia template, ini gratis dan dapat diunduh dengan berbagai cara

- 4). Tersedia fungsi pencadangan otomatis
- 5). Canva juga memungkinkan kita mendesain berbagai alat bantu visual dengan mudah, semua yang kita inginkan menjadi mudah.

e. Kekurangan Canva

- 1). Canva hanya dapat diakses melalui Internet
- 2). Di antara berbagai model yang tersedia, hanya ada fitur baru atau unik dapat diakses oleh akun premium atau dalam mode normal
- 3). Belum tersedianya fitur insert tabel pada Canva
- 4). Dengan membuat video, akan memakan banyak waktu dalam pengerjaannya serta mengunduh.

4. Media Pendidikan

Media pembelajaran adalah alat yang terlihat digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran. Secara garis besar media diartikan sebagai acuan belajar atau sumber informasi yang memuat materi di lingkungan siswa agar siswa lebih bersemangat untuk belajar. Dengan uraian di atas, dapat diketahui pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu tentang menyalurkan atau mentransmisikan proses pembelajaran, sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih (2022) berjudul “Proyek Pemanjapan Profil Pelajar Pancasila di Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar di tingkat sekolah dasar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment proyek penguatan profil pelajar pancasila. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Andriani Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang (2022) berjudul “Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila di Arah baru” Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah karakter yang dimiliki siswa Indonesia. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.

Peneliti yang dilakukan oleh Juliani Asarina Jehan dan Bastian Adolf (2021) dengan judul “Pendidikan Karakter dengan Tujuan Membentuk Siswa Pancasila” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Dunia pendidikan saat ini masih menghadapi tantangan yaitu Degradasi moral. Riset yang dilakukan KPAI menemukan fakta bahwa pada tahun 2018 terjadi kenaikan kasus pelajar tawuran di Indonesia sejumlah 1,1%. Sementara itu, berdasarkan data KPAI bahwa pada tahun 2020, banyaknya kasus bullying menambah catatan masalah anak (KPAI, 2020). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa perilaku dan karakter bangsa yang menyimpang marak terjadi sehingga perlu diciptakan kesadaran untuk menanamkan karakter. Karakter bangsa yang baik perlu dibentuk dan dibina sebagai upaya untuk meningkatkan SDM. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Asyifa Fadya Putri tahun 2023 yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dengan kategori mandiri berubah salah satunya pelaksanaan proyek tidak terpaku pada kegiatan bahan ajar yang ada, program kegiatan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah, kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah fokus kepada perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dan satuan pendidikan. evaluasi ini bukan dilihat dari nilai akhir/produk yang tinggi, melainkan bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan P5 ini selama

berjalan. Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pada implementasi dari proyek P5. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pada bahan ajar, sedangkan peneliti mengkaji mengenai langkah langkah dalam pelaksanaan proyek P5 dan juga cerminan dari aspek yang termuat dalam profil pelajar pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Susanto tahun 2022 yang berjudul analisis penerapan kurikulum Merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Islam Assalam Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu di kelas I dan IV, Hal-hal yang telah diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek, penggunaan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Kunci suksesnya penerapan kurikulum merdeka yaitu pendidik dan peserta didik meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pada penerapan dari Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pada pembahasan perangkat ajar, sedangkan peneliti mengkaji mengenai tahapan dalam pelaksanaan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila yang lebih dikenal dengan istilah P5.

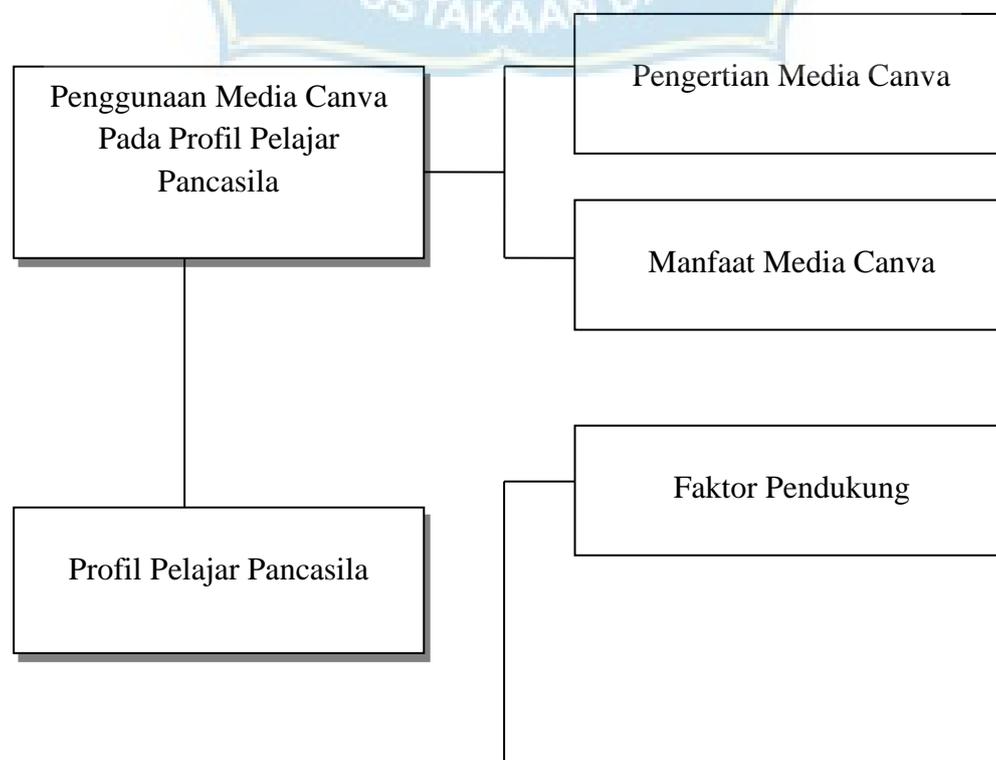
C. Bagan Kerangka Pikir

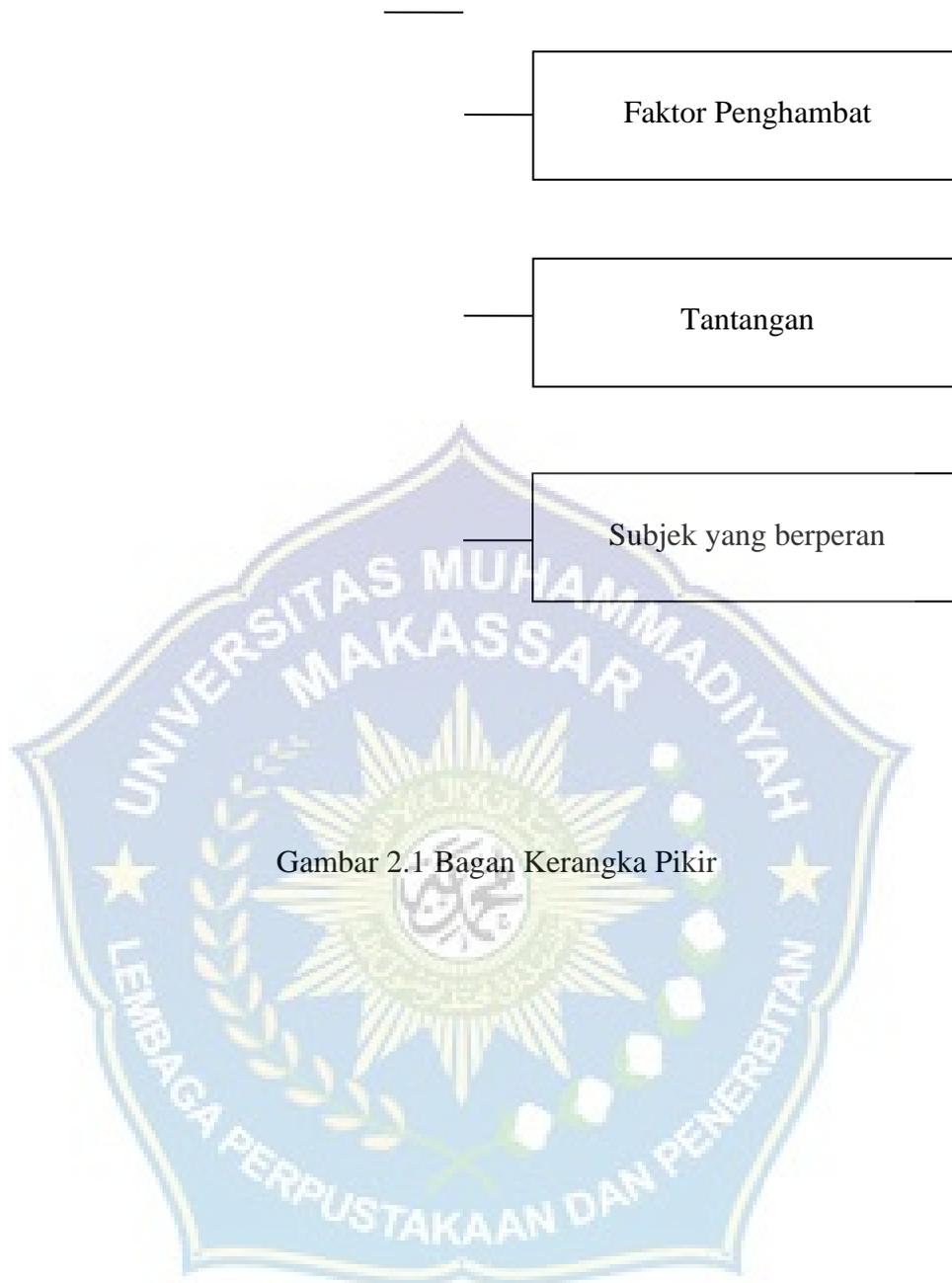
Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan

kegiatan belajar. Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk, 2022).

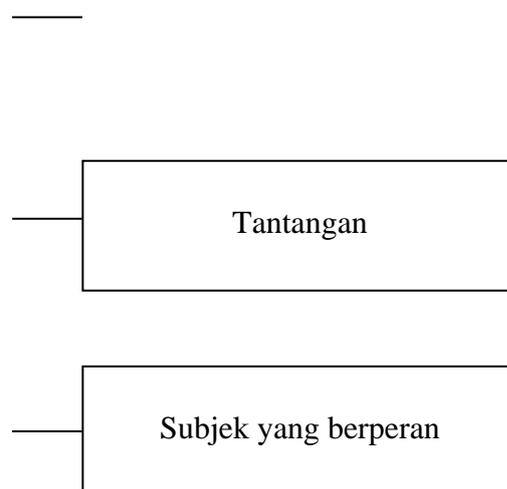
Pada Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan prinsipnya, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti memberikan pemahaman deskriptif terhadap informasi yang diperoleh tanpa mengukur data yang diperoleh. Kemudian, informasi yang diperoleh akan dideskripsikan oleh peneliti dengan cara menguraikan peristiwa dan fenomena yang diteliti secara sistematis, jujur, dan akurat. Untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini juga akan digunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memperjelas fenomena yang ada dengan menampilkan data sebagai paparan kata-kata, dan gambar.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang mencari data deskriptif atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif akan cocok digunakan pada penelitian akan peneliti lakukan karena tujuan dan penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan bagaimana melakukan konsolidasi data siswa pelajar pancasila di kelas 3 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SDN 40 Cilellang, yang beralamat Jl. Poros Belopa-Palopo, Kelurahan Cilallang, Kecamatan Kamanre, Kabupaten

Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Jika ditinjau, lokasi tersebut merupakan sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka dan sedang mengerjakan proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Proyek Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini pada tanggal 26 Maret 2024 s/d 26 Mei 2024 dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer tersedia dalam bentuk data verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak tubuh atau tindakan yang dilakukan oleh audiens yang terpercaya, yaitu subjek penelitian atau informasi yang berpengetahuan luas dibandingkan dengan variabel yang diteliti atau diperoleh langsung dari responden (Suharsimin, 2010). Data primer dapat dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara secara mendalam dengan melakukan percakapan tatap muka dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas 4 dan Siswa Kelas 4 sebanyak 4 laki-laki dan 3 perempuan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang mendukung data primer digunakan untuk memperkaya pembahasan penelitian (Aryanti, 2015). Data sekunder adalah jenis data yang tidak dapat diperoleh melalui langsung oleh peneliti kepada narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa penelitian sastra dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan untuk pengumpulan data adalah informan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah SDN 40 Cilellang

Sebagai kepala sekolah yang di wawancara oleh peneliti mengenai penggunaan kurikulum merdeka disekolah.

2. Wali Kelas 4 SDN 40 Cilellang

Sebagai guru wali kelas 4 yang di wawancara mengenai penggunaan media berbasis canva dalam sebuah pembelajaran.

3. Peserta didik Kelas 4 berjumlah 7 orang

Sebagai peserta didik dikelas 4 yang di wawancara oleh peneliti mengenai pembelajaran dalam kelas menggunakan media berbasis canva.

Maka Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri atas Seorang Kepala Sekolah, Seorang Wali Kelas, dan Tujuh orang peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrument kualitatif yakni instrumen utama yang merupakan peneliti sendiri sebagai pengamat. Sehingga dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian ini semua dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui prilaku manusia atau proses kerja (Sugiyono, 2018). Penelitian ini juga menggunakan jenis obervasi partisipasi pasif yaitu peneliti melihat fakta yang

terdapat di lapangan dengan mengamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan.

Peneliti mengamati bagaimana pembelajaran berbasis media canva pada profil pelajar pancasila untuk memahami profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Untuk mengoptimalkan proses pengamatan dengan keterlibatan peneliti, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh subjek, sehingga data yang didapatkan lebih akurat atau sesuai yang diinginkan. Observasi tersebut bertujuan sebagai pendukung didalam pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung.

2. Lembar Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga membentuk makna dari suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara dengan jenis yang berbeda wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang aslinya adalah peneliti ajukan pertanyaan terstruktur, lalu satu per satu jelajahi untuk informasi lebih lanjut. Dalam studi ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi langsung dari informan tentang pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila bagi siswa kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang baik dokumen tertulis, grafis atau elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini akan digunakan sebagai pendukung dan pelengkap

terkait dengan penelitian untuk melengkapi data yang dihasilkan observasi dan wawancara serta informasi yang diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data yang akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berbasis media canva pada keterampilan peserta didik dalam memahami Profil Pelajar Pancasila di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala sekolah, Guru wali kelas 4, dan 4 Laki-laki dan 3 Perempuan dari peserta didik kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu. Wawancara yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran dalam kelas mengenai penggunaan media canva pada kurikulum merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan pembelajaran berbasis media canva pada keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

G. Teknik Analisis Data

Setelah hasil pengumpulan data tersedia, peneliti harus Melakukan analisis data kualitatif biasanya mencakup hal-hal berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting yang sesuai permasalahan penelitian. Mengurangi data akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Seluruh data yang diperoleh peneliti dikumpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Kemudian, data yang sesuai dengan tujuan penelitian akan direduksi oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori dan yang terpenting adalah penggunaan teks naratif. Memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan apa yang direncanakan untuk menyajikan data. Peneliti menyajikan data analisis dalam bentuk teks naratif terkait pembelajaran penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif ini menarik kesimpulan berdasarkan pembuktian lapangan, diharapkan penelitian ini merupakan temuan terbaru yang sebelumnya belum ada di sekolah. Peneliti akan memberikan temuan terkait penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.

H. Teknik Keapsahan Data

Dalam penelitian agar hasil penelitian tidak dicurigai berhasil secara ilmiah, di dunia akademis, uji reliabilitas diperlukan akan digunakan untuk memeriksa fakta-fakta ini sebagai berikut:

1. Memperpanjang Waktu

Perpanjangan proses penelitian akan memungkinkan meningkatkan keandalan data yang diperoleh. Dengan dengan memperpanjang waktu, sang pencari akan mendekat objek penelitian sedemikian rupa sehingga hubungan yang akan dibuat oleh peneliti keharmonisan untuk menimbulkan rasa saling percaya, keterbukaan terhadap informasi yang lebih lengkap dan terpercaya.

2. Triangulasi

Agar penelitian menjadi valid, data harus diperoleh terlebih dahulu diperiksa dengan memeriksa keandalannya. Teknik pemeriksaan reliabilitas data dari penelitian ini menggunakan teknik segitiga. Teknik segitiga adalah teknik mengumpulkan data dan sumber yang ada (Sugiyono, 2017). Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi. Kemudian, peneliti mengumpulkan data dan memeriksanya pada saat yang bersamaan kendala data, yaitu memverifikasi keandalan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda.

Teknik Triangulasi adalah penggunaan kumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumen untuk sumber data yang sama. Teknik ini sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Demikian para peneliti mengumpulkan berbagai data dari sumber yang sama, yaitu data yang diperoleh selama pengumpulan data terkait, pelaksanaan proyek

bertujuan untuk memperkuat profil pelajar pancasila disiswa kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu, selanjutnya melakukan teknik data triangulasi sebagai langkah uji kredibilitas data yang telah diperoleh peneliti.

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun langkah-langkah dari tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi bagi siswa sekolah sebagai tempat penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya oleh peneliti.

2. Fase Implementasi

Tahap implementasi adalah proses melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan informasi yang ada melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tertentu.

3. Langkah terakhir

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data dan menyusun data dari informasi yang diperoleh setelah observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 40 Cilellang ini didirikan pada tahun 1910 yang beralamat di Jl. Poros Belopa-Palopo, Kelurahan Cilallang, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kode pos 91994. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada dipinggir jalan dan dekat dengan pemukiman warga. Hal ini sangat memudahkan siswa ketika berangkat dan ketika pulang sekolah. Sekolah Dasar Negeri ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Saiful, S.Pd. Kondisi pada sekolah ini cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Dilihat dari segi fisik, bangunan Sekolah Dasar Negeri ini sudah cukup bagus, fasilitas-fasilitasnya pun cukup memadai.

No	Nama	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SDN 40 CILELLANG
2.	NPSN	40306063
3.	Status Sekolah	Negeri
4.	Alamat Sekolah	Jl. Poros Belopa-Palopo
5.	RT/RW	01/01
6.	Kode Pos	91994
7.	Desa	Cilellang
8.	Kecamatan	Kamanre
9.	Kabupaten	Luwu

Tabel 4.1 Keadaan SDN 40 Cilellang.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi yang diterapkan dilingkungan SDN 40 Cilellang diantaranya :

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan berakhlak mulia.

b. Misi

Penyelenggaraan pendidikan yang memberi kesempatan luas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat.

- Upaya yang dilakukan untuk mencapai Visi dan Misi tersebut :

- 1). Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 2). Menjadikan warga sekolah yang memiliki semangat kerja dan berdisiplin tinggi
- 3). Mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman sesuai dengan motto luwu.

3. Struktur Sekolah

No	Nama Lengkap Dan Gelar	Tugas	Bidang/Mapel	Jabatan
1	Saiful, S.Pd.	Kepala Sekolah		Kepala Sekolah
2	Aty Mansyur, S.Pd.	Guru	Tematik	Guru kelas VI
3	Husni, S.Pd.	Guru	Tematik	Guru kelas I
4	Ratnawati, S.Ag.	Guru	PAI	Pengajar
5	Yenni Rasulu, S.Pd.	Guru	Tematik	Guru kelas II
6	Mastina, S.Pd.	Guru	Tematik	Guru kelas III
7	Hamra Kulla, S.Pd.	Guru	Tematik	Guru kelas IV
8	Ratnawati, S.Pd.	Guru	Tematik	Guru kelas V

Tabel 4.2 Struktur Sekolah

D. Kondisi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa			Nama Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	Kelas I	11	11	22 orang	Husni, S.Pd
2	Kelas II	12	13	25 orang	Yenni Rasulu, S.Pd
3	Kelas III	12	13	25 orang	Mastina, S.Pd
4	Kelas IV	13	13	26 orang	Hamra Kulla, S.Pd
5	Kelas V	13	14	27 orang	Ratnawati, S.Pd
6	Kelas VI	14	13	27 orang	Aty Mansyur, S.Pd

Tabel 4.3 Kondisi Peserta Didik

2. Pembelajaran Berbasis Media Canva pada Keterampilan Peserta Didik

a. Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran

1). Perangkat Pembelajaran

Sekolah Dasar Negeri 40 Cilellang Kabupaten Luwu merupakan sekolah negeri yang berada dibawah naungan pemerintah. SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu ini menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 hanya digunakan untuk peserta didik kelas 2, 3, 5, dan kelas 6. Sedangkan, kurikulum merdeka diterapkan untuk peserta didik kelas 1 dan kelas 4. Adanya dua kurikulum di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu dikarenakan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2022. Maka dari itu, untuk peserta didik yang masih menggunakan kurikulum 2013 tetap melanjutkan sampai tiba masanya untuk kenaikan dan untuk peserta didik kelas 1, dan kelas 4 memakai kurikulum merdeka.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak SF (55 Tahun) selaku kepala sekolah SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu, mengenai penggunaan kurikulum merdeka, bahwa :

“Di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu ini ada dua kurikulum, untuk kelas 1 dan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka. Tetapi untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Inikan kurikulum merdeka baru ada nak sekitaran tahun kemarin tepatnya tahun 2022, jadi untuk kelas 2, 3, 5, dan kelas 6 tetap belajar dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kelas 1, dan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dikelas”. (Hasil Wawancara, 05 April 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dilingkup SDN 40 Cilellang masih ada yang menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 4, dan 6. Sementara yang menggunakan kurikulum merdeka itu untuk kelas 1 dan kelas 4. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kita harus mampu meningkatkan mutu kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, tahap perkembangannya, dan kebutuhan pembangunan nasional. Tetap berpedoman pada pendidikan nasional berdasarkan kebudayaan nasional dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak kepala sekolah SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu, mengenai perbedaan apa yang paling signifikan yang bapak rasakan saat menggunakan kurikulum sebelumnya dibanding kurikulum merdeka, bahwa :

“Yang paling signifikan itu lebih kepada peserta didik yang sudah diterapkan didalam kelasnya, Karena apa mereka lebih dituntut untuk jadi pelajar yang mandiri dan kreatif, mampu menggali atau mengasa pikiran mereka beda halnya dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya”. (Hasil Wawancara, 05 April 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa yang sudah menggunakan kurikulum merdeka didalam kelas, guru diminta untuk mengasa dan melatih peserta didik agar lebih menjadi pelajar yang akan mengerti tentang apa itu profil pelajar pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak kepala sekolah SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu, mengenai apa yang bapak persiapkan dengan adanya kurikulum merdeka disekolah ini :

“Tentunya yang dipersiapkan yaitu sarana dan prasarana, modul atau buku pembelajaran (buku cetak) dan sebagainya itu lebih diproduksi dan ditambah lagi”. (Hasil Wawancara, 05 April 2024).

Semua itu tentu sekolah harus memfasilitasi dan menyediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran dan kemudahan peserta didik dalam memahami sebuah pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak kepala sekolah SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu, mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang bapak rasakan selama diterapkan kurikulum merdeka disekolah ini :

“Saya perhatikan dan hasil laporan yang masuk dari guru wali kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dalam profil pelajar pancasila dikelasnya itu lebih baik, kreatif, mandiri, dan bisa menyelesaikan tugas dan pertanyaan dengan baik dan benar. Sedangkan penghambatnya mungkin yang dirasakan itu mungkin langsung oleh guru wali kelas yang sudah diterapkan dalam kelasnya, yaitu sarana dan prasarana yang ditambah lagi dalam mendukung media teknologi dalam pembelajaran disekolah ini”. (Hasil Wawancara, 05 April 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas sebagai fasilitator yang sudah menerapkan kurikulum merdeka didalam kelasnya bisa dan mampu berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu sesuai keinginannya. Setiap pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertindak mandiri, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik sangat membantu guru untuk membuat siswa tertarik dalam menyajikan materi. Berdasarkan hal tersebut, guru harus siap melaksanakan pembelajaran. Persiapan guru dalam proses

pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Lebih lanjut disampaikan oleh ibu HK (45 Tahun) selaku sebagai wali kelas 4 dalam proses wawancara langsung mengenai persiapan yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media canva pada profil pelajar pancasila, bahwa :

“Dalam hal persiapan proses pembelajaran saya menggunakan alat peraga berupa laptop, dan LCD. Untuk media berbasis elektronik sebelumnya saya hanya menampilkan materi pembelajaran dan video animasi”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Dalam hal ini tidak kemungkinan dalam proses pembelajaran menggunakan media, bisa jadi menggunakan cara lain untuk dapat meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu peserta didik. Misalnya menggunakan poster, alat peraga, media kartu dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengevaluasi sampai mana kemampuan setiap peserta didik.

Lebih lanjut disampaikan oleh wali kelas 4 dalam proses wawancara langsung perbedaan yang paling signifikan yang ibu rasakan ketika menggunakan media atau tidak menggunakan media canva :

“Dalam sebuah pembelajaran itu pasti ada tantangannya, apalagi kurikulum merdeka ini peserta didik diuntut untuk lebih kreatif dan mandiri dengan itu kita sebagai guru wali kelas sebisa mungkin ibu belajar lagi, asa pikiran ibu untuk bisa menggunakan media atau tidak, yang pastinya peserta didik lebih semangat jika pembelajaran menggunakan media dalam pembelajaran”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Dari sinilah peran seorang guru untuk membantu dan memahami setiap kemampuan peserta didik.

Lebih lanjut disampaikan oleh wali kelas 4 dalam proses wawancara langsung Menurut ibu sebagai guru kelas 4, apa kesulitan yang ibu hadapi ketika mengajar menggunakan media canva :

“Dalam kondisi yang ibu rasakan sekarang, ibu masih kurang dalam penggunaan media dalam pembelajaran, terkhusus nya media canva ini, tapi ibu usahakan belajar dalam menggunakan media dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Dalam hal ini perlu adanya latihan dalam penggunaan media yang digunakan dalam setiap pembelajaran. Sehingga bisa membuat pembelajaran yang menarik dan lebih menyenangkan.

Selanjutnya disampaikan oleh wali kelas 4 dalam proses wawancara langsung bagaimana pendapat ibu dalam penggunaan media canva yang ibu terapkan selama proses pembelajaran berlangsung, bahwa:

“Pendapat ibu kalo ada tema dalam pembelajaran yang peserta didik kurang pahami, bisa ditampilkan menggunakan media canva ini, menurut ibu itu sangat memudahkan bagi ibu”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Dalam hal ini bisa dikaitkan dengan penggunaan media canva yang proses nya itu memasukkan sebuah link baik itu dari youtube, linkworld, atau sebuah gambar animasi, poster dan sebagainya didalam tempelate canva yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengevaluasi sampai mana kemampuan peserta didik.

Selanjutnya disampaikan oleh wali kelas 4 dalam proses wawancara langsung Menurut ibu apa kelebihan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila :

“Kelebihan dalam penggunaan media canva dalam proses pembelajaran pada profil pelajar pancasila menurut ibu sangat baik diterapkan dalam pembelajaran dan peserta didik itu mudah dalam memahami”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Dalam hal ini penggunaan media dalam pembelajaran memang memudahkan guru untuk membantu peserta didik dalam memahami sebuah pembelajaran. Dengan penggunaan media canva dalam pembelajaran ini bertujuan hanya untuk mengevaluasi sampai mana kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya disampaikan oleh wali kelas 4 dalam proses wawancara langsung apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang ibu rasakan selama proses pembelajaran menggunakan media canva, bahwa :

“Menurut ibu faktor pendukungnya itu yang utama yaitu peserta didik mampu dan lebih memperhatikan dan bila diberi pertanyaan peserta didik menjawab dan merespon dengan baik dan benar. Sedangkan penghambat nya itu mungkin yang ibu rasakan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran dengan media canva, disekolah ini perlu ditambah dan ibu juga kurang mahir atau belum mampu dalam penggunaan media teknologi dalam pembelajaran”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Dalam setiap menjalankan kurikulum yang baru diterapkan dalam lingkup sekolah pasti punya tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran. Semua itu butuh dukungan dan dorongan dari pihak sekolah, guru, serta orang tua dan masyarakat yang ada dilingkungan sekitar.

2) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan motivasi mereka dalam memahami isi, dan membantu mereka menjadi lebih cepat dalam membaca. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dicapai melalui inovasi dalam pembelajaran, seperti pembuatan video untuk menjelaskan materi sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih tertarik.

Media pembelajaran tentunya menjadi salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Ketika pembelajaran menggunakan media elektronik, guru berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga memungkinkan siswa lebih aktif merespons isi materi dalam media.

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas 4 dalam wawancara langsung yang menyatakan bahwa :

“Untuk pembelajaran yang membutuhkan teknologi seperti pada penggunaan media canva, ibu selalu cari materi lalu ibu bikin sebuah PPT di aplikasi canva supaya peserta didik gampang memahami dan merespon jika nantinya diberikan pertanyaan. Dan juga biasanya peserta didik menyukai dan aktif jika ada yang ibu paparkan didepan kelas”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Pada penelitian yang dilakukan, aplikasi Canva digunakan sebagai referensi pembuatan bahan ajar. Dalam situasi ini, termasuk guru dan siswa, harus mampu beradaptasi dengan pembuatan dan penggunaan berbagai media pembelajaran yang ingin mereka kembangkan pada aplikasi Canva.

Sesuai dengan pernyataan diatas wali kelas 4 juga mengatakan bahwa :

“Dengan adanya penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka ini menurut ibu sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran dan peserta didik dengan mudah memahami dan lebih menarik”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Berdasarkan observasi pembelajaran, penerapan aplikasi Canva kepada peserta didik sebagai pembuatan media pembelajaran yaitu sebagai berikut.

a. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam bentuk power point (PPT) yang dibuat dan didesain dengan menggunakan bantuan aplikasi Canva. Power point yang dibuat oleh ibu Hamra Kulla dengan menyesuaikan tema materi yang akan diajarkan. Power point tersebut berisikan tulisan-tulisan penjelasan materi dan didukung oleh gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan

diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik semangat belajar dan mudah menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

b. Guru menampilkan dan memberikan penjelasan mengenai power point yang telah dibuatnya kepada peserta didik. Setelah guru selesai menjelaskan materi, pada slide terakhir dalam power point dipaparkan langkah-langkah menggunakan aplikasi Canva, yaitu sebagai berikut:

- a. Log in terlebih dahulu ke aplikasi Canva
 - b. Klik ke tulisan “buat desain”
 - c. Memilih template sesuai keinginan
 - d. Menambahkan beberapa foto
 - e. Menambahkan penjelasan atau tulisan
 - f. Masukkan filter dan sesuaikan gambar
 - g. Download gambar dan bagikan ke orang lain
- c. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dan untuk setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Dan selanjutnya diberikan waktu untuk bertanya dan diarahkan mengerjakan tugas apabila dalam pembelajaran tersebut terdapat soal.

3) Sarana dan Prasarana

Selama proses pembelajaran di sekolah, sekolah kurang memanfaatkan media elektronik dalam penyediaan materi pembelajaran. Salah satu kendalanya adalah ketersediaan proyektor yang sedikit dan tidak cukup untuk digunakan setiap pembelajaran dalam kelas.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan wali kelas 4 dengan menyatakan bahwa :

“Pada SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu ini yang paling utama yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran

dalam kelas dan ibu juga masih belum mahir atau kurang ibu pahami dalam penggunaan media teknologi khususnya aplikasi Canva”. (Hasil Wawancara, 17 April 2024).

Oleh karena itu, guru wali kelas sebagai pelatih dituntut untuk memanfaatkan media elektronik untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mendiskusikan cara mengatasi permasalahan tersebut dengan guru lain dan kepala sekolah.

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mempermudah pembelajaran menggunakan media elektronik. Terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana, perlu adanya pemanfaatan fasilitas yang memadai agar pelaksanaannya optimal, hal ini terlihat pada penggunaan sistem informasi yang mendukung lembaga pendidikan secara komprehensif melalui penyediaan informasi.

Dalam hal ini perlu adanya kontribusi antara kepala sekolah, wali kelas beserta peserta didik yang khususnya dikelas 4 SDN 40 Cilellang kabupaten Luwu. Yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami penggunaan media canva dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dari pernyataan diatas menurut beberapa peserta didik yang telah diwawancarai oleh peneliti beragam jawaban yang diucapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik IA (10 Tahun) kelas 4 mengenai apakah adik mampu memahami profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas, bahwa :

“iya mampu kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara peserta didik IA (10 Tahun) kelas 4 mengenai apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila, bahwa :

“Biasa ada pembelajaran yang tidak ku mengerti kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik MZ (9 Tahun) kelas 4 mengenai apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran, bahwa :

“Persiapkan buku sama pulpen kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik MZ (9 Tahun) kelas 4 mengenai apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran, bahwa :

“Iyaa bisa digunakan dalam pembelajaran kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik DA (10 Tahun) kelas 4 mengenai apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran, bahwa :

“Berdoa sama Persiapkan buku sama pulpen kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik DA (10 Tahun) kelas 4 mengenai apakah adik mampu memahami profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas, bahwa :

“Iyaa kak masih belum mampu” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik DA (10 Tahun) kelas 4 mengenai menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila, bahwa :

“Tidak adaji kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik BS (10 Tahun) kelas 4 mengenai apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran, bahwa :

“Berdoa sama Persiapkan buku dan alat tulis kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik BS (10 Tahun) kelas 4 mengenai bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva, bahwa:

“Menarik kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik BS (10 Tahun) kelas 4 mengenai apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila, bahwa :

“Tidak ada juga kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik HY (9 Tahun) kelas IV mengenai bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva, bahwa :

“Menarik dan bagus kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik HY (9 Tahun) kelas 4 mengenai apakah adik mampu memahami profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas, bahwa :

“saya mampu kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik NV (10 Tahun) kelas 4 mengenai bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva, bahwa :

“Menarik dan bagus kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik NV (10 Tahun) kelas 4 mengenai Apakah adik mampu memahami profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas, bahwa :

“Saya kurang mampu kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik NV (10 Tahun) kelas 4 mengenai menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila, bahwa :

“Tidak adaji kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik MN (10 Tahun) kelas 4 mengenai apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran, bahwa :

“Iyaa biasa kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik MN (10 Tahun) kelas 4 mengenai bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva, bahwa :

“Bagus kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh peserta didik MN (10 Tahun) kelas 4 mengenai apakah adik mampu memahami profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas, bahwa :

“Saya kurang mampu kak” (Hasil Wawancara, Kamis 18 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak kepala sekolah, wali kelas 4 dan peserta didik khususnya dikelas 4 perlu ditambah sarana dan prasaran yang ada disekolah, perlu adanya pihak yang faham akan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, dan yang paling utama akses internet yang memadai.



B. Pembahasan

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum baru yang dilaksanakan di SDN 40 Cilellang. Topik pembelajaran pada profil pelajar pancasila diajarkan pada kelas 1 dan kelas 4 dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai materi pendidikan dan pengalaman belajar terprogram yang direncanakan dan dirancang secara sistematis berdasarkan standar yang berlaku dan berfungsi sebagai pedoman proses belajar pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka ini memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kurikulum ini secara sistematis disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Menurut teori penelitian, media pembelajaran adalah perantara berupa alat yang menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dalam bentuk bahan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperlancar proses komunikasi pembelajaran.

Media pembelajaran berupa Power Point yang dibuat peneliti dirancang sesuai dengan fitur media pembelajaran untuk membantu siswa menyerap pesan dengan baik, meningkatkan motivasi siswa, dan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini berguna ditinjau dari fungsi media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan daya tanggap, memberikan umpan balik, dan mendorong praktik siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada profil pelajar pancasila kelas 4 SDN 40 Cilellang yang diajar oleh ibu Hamra Kulla menggunakan media pembelajaran Canva. Media Canva ini memungkinkan ibu Hamra Kulla membuat presentasi Power Point yang dipandu oleh ibu untuk siswa sehingga dipahami dan diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan bab sebelumnya bahwa Canva Media merupakan salah

satu aplikasi desain visual yang paling mudah digunakan oleh pengguna pemula sekalipun.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen, media Canva menjadi media pembelajaran yang digunakan oleh ibu Hamra Kulla. Media ini mendukung siswa kelas 4 dengan tujuan membantu pengguna menjadi lebih kreatif. Canva memiliki begitu banyak fitur yang diterapkan sehingga menjadi salah satu aplikasi desain yang paling mudah dipelajari.

Dalam pelajaran tema terkait profil pelajar pancasila, aplikasi Canva merupakan media Canva yang digunakan oleh Ibu Hamra Kulla untuk membuat media pembelajaran berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aplikasi Canva ini dipilih para guru sebagai alat desain dalam membuat media pembelajaran karena mudah digunakan dan memiliki banyak fitur, template, elemen desain, dan lain-lain yang menunjang kreativitas. Sama halnya dengan bab sebelumnya, aplikasi Canva menawarkan berbagai fitur foto, template, dan ilustrasi lainnya yang dapat digunakan langsung untuk menunjang kreativitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran pada siswa kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu. Sebelum menganalisis media elektronik siswa, peneliti terlebih dahulu menjalani langkah desain dan revisi media agar layak digunakan.

Pada langkah ini peneliti terlebih dahulu menganalisis kebutuhan SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu dan siswa. Hasil analisis yang dilakukan SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu khususnya peneliti Kelas 4 menunjukkan bahwa batasan media pembelajaran masih sangat terbatas dan siswa cepat bosan menggunakan media yang itu-itu saja. Kita juga melihat sebagian siswa masih lamban belajar dan kesulitan

memahami profil siswa Pancasila. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti bertujuan untuk menambahkan media pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan membantu siswa lebih mudah memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

Setelah merancang media pembelajaran, peneliti perlu melakukan uji keefektifan media sehingga dapat mengetahui kesesuaian dan kekurangan media pembelajaran elektronik. Peneliti kemudian melakukan validasi yang diverifikasi oleh pihak sekolah beserta guru yang ada. Berdasarkan peninjauan peneliti di sana, media elektronik sudah sangat layak digunakan.

Dalam hal ini peneliti melakukan uji coba kepada siswa kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan atau kekurangan media pembelajaran elektronik. Analisis pertama awalnya dilakukan dengan 7 siswa dan seorang guru kelas empat. Lalu Peneliti meminta guru menampilkan media elektronik, dan peserta didik diminta untuk mendengarkan serta memahami media tersebut. Dari hasil percobaan ini dapat dikatakan bahwa media pembelajaran elektronik dapat digunakan dengan sangat sukses dan tidak diperlukan proses lebih lanjut. Setelah melakukan implementasi dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran berbasis elektronik berupa canva bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada kurikulum mandiri di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu khususnya kelas 4 ini menggunakan media pembelajaran aplikasi Canva. Pada media Canva ini ibu Hamra Kulla menyajikan presentasi Power Point dari aplikasi Canva mengenai materi profil pelajar pancasila dan siswa diminta untuk memahaminya dan berharap dapat menerapkannya dalam pembelajarannya.

Penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran digunakan untuk membuat presentasi Power Point (PPT). Ibu Hamra Kula menggunakan presentasi Power Point untuk menjelaskan materi kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkannya sebagai bentuk penilaian dalam pembelajaran. Saat membuat presentasi Power Point, guru menggunakan template yang sudah ada dan menambahkan beberapa elemen dan fitur lain untuk meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru membuat dan merancang presentasi Power Point sebagai media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pembelajaran Canva yang dikembangkan oleh Ibu Hamra Kula. Dalam hal ini aplikasi Canva memiliki berbagai jenis desain online yang dapat digunakan di aplikasi Canva, seperti: Poster, presentasi, brosur, infografis, dll.

Pada penelitian sebelumnya “Proyek Pemanapan Profil Pelajar Pancasila di Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar di tingkat sekolah dasar” pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan-temuan pada proses pengumpulan data, didokumentasikan kemudian di analisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan kajian tentang assessment proyek

penguatan profil pelajar pancasila. Pada penelitian ini peneliti dapat memahami lebih dalam tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.

“Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila di Arah baru” tahun 2022, Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah karakter yang dimiliki siswa Indonesia. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Asyifa Fadya Putri tahun 2023 yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dengan kategori mandiri berubah salah satunya pelaksanaan proyek tidak terpaku pada kegiatan bahan ajar yang ada, program kegiatan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah, kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah fokus kepada perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dan satuan pendidikan. Evaluasi ini bukan dilihat dari nilai akhir/produk yang tinggi, melainkan bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan P5 ini

selama berjalan. Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pada implementasi dari proyek P5. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pada bahan ajar, sedangkan peneliti mengkaji mengenai langkah langkah dalam pelaksanaan proyek P5 dan juga cerminan dari aspek yang termuat dalam profil pelajar pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Susanto tahun 2022 yang berjudul analisis penerapan kurikulum Merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Islam Assalam Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu di kelas I dan IV, Hal-hal yang telah diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek, penggunaan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Kunci suksesnya penerapan kurikulum merdeka yaitu pendidik dan peserta didik meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pada penerapan dari Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pada pembahasan perangkat ajar, sedangkan peneliti mengkaji mengenai tahapan dalam pelaksanaan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila yang lebih dikenal dengan istilah P5.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka rumusan masalah yang berkaitan dengan “Bagaimana menganalisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu” dapat diambil kesimpulan bahwa aplikasi Canva dapat digunakan dengan baik untuk membuat media pembelajaran dalam bentuk Presentasi Power Point (PPT). Pembuatan Power Point sebagai media pembelajaran (PPT) selalu dilakukan guru pada saat mengkonversi materi sebelumnya menjadi materi baru atau pada saat pembelajaran.

Membuat media pembelajaran memerlukan beberapa langkah, antara lain menyiapkan materi untuk diubah menjadi presentasi Power Point, memasukkannya ke dalam aplikasi Canva, dan mencari template yang akan digunakan. Setelah guru memiliki templat yang sesuai, masukkan materi dan tambahkan gambar agar terlihat cantik. Jika guru ingin menambahkan elemen dekoratif pada media pembelajaran, guru dapat memilih elemen yang sesuai di cocok untuk penampilan Power Point. Setelah desain itu selesai, kita dapat mengunduh dan menyimpan hasilnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui dengan baik fokus penelitiannya sehingga dapat memanfaatkan pengumpulan data selama penelitiannya dengan sebaik-baiknya dan selalu memeriksa data. Mulailah dengan menghubungi

sumber untuk menjadwalkan penelitian dan wawancara, dan membangun referensi anda.

2. Bagi Kepala Sekolah

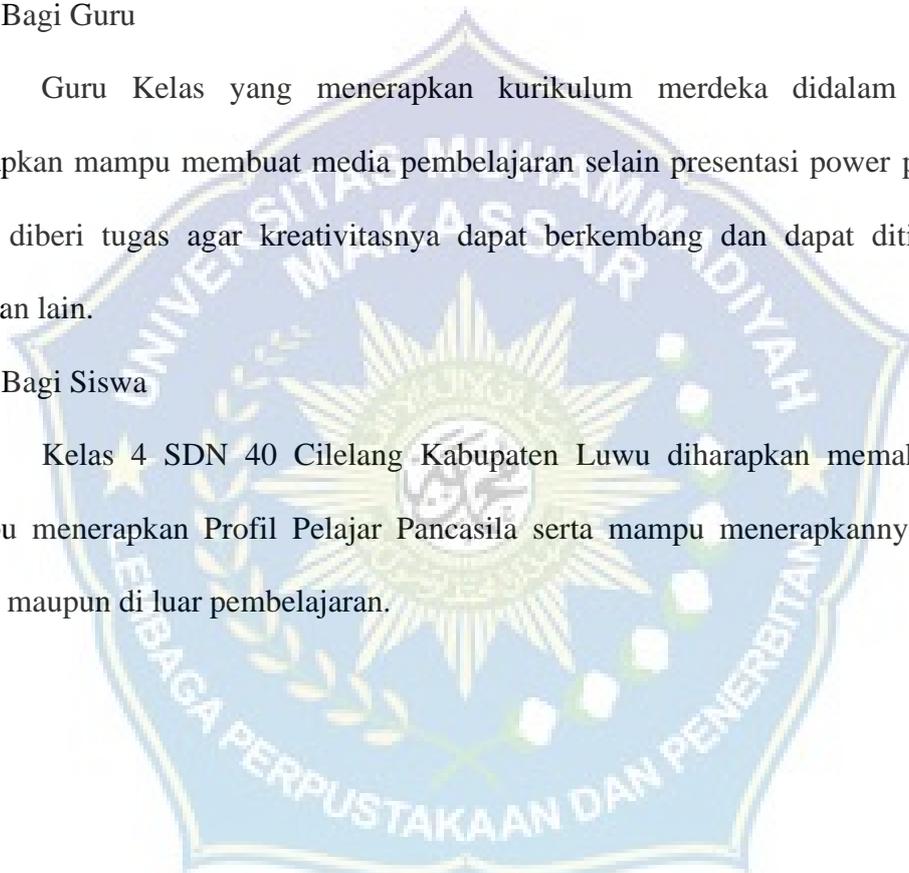
Kepala Sekolah SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu yang terhormat, Kami berharap dapat mempercepat pelatihan guru-guru lainnya dalam penggunaan aplikasi Canva sehingga guru dapat menghemat waktu dalam membuat media pembelajaran.

3. Bagi Guru

Guru Kelas yang menerapkan kurikulum merdeka didalam kelasnya diharapkan mampu membuat media pembelajaran selain presentasi power point, dan siswa diberi tugas agar kreativitasnya dapat berkembang dan dapat ditingkatkan keahlian lain.

4. Bagi Siswa

Kelas 4 SDN 40 Cilelang Kabupaten Luwu diharapkan memahami dan mampu menerapkan Profil Pelajar Pancasila serta mampu menerapkannya baik di dalam maupun di luar pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. (<https://scholar.google.com/>, diakses 07 Oktober 2023).
- Ahmad Tohardi, “Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus,” hal. hal 585, 2019. (<https://scholar.google.com/>, diakses 07 Oktober 2023).
- Akram, Laillni Roma, N., & Thahir, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sebagai Media Pembelajaran Ipa. *Journal of Education and Counselling*, 1(2), 181–182. (<https://scholar.google.com/>, diakses 08 Oktober 2023).
- Amdhani Mulya Pratiwi, Calvin Asvino Putra 2022. Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2*, ISSN 2963-2528. (<https://scholar.google.com/>, diakses 09 November 2023).
- Arlynda Widya Apsari, Reni Ambarwati 2023. Perkembangan Alat Belajar Campuran Untuk Bahan Keanekaragaman Hayati Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Belajar Untuk Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2): 80-99. (<https://scholar.google.com/>, diakses 09 November 2023).
- Atika, N., Wahyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. (<https://scholar.google.com/>, diakses 12 November 2023).
- Awang Rizqi Ubaidillah, Dadi Setiadi, M. Yamin1, I Putu Artayasa 2022. Analisis Hambatan Pelaksanaan Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7(3) : 2620- 8326. (<https://scholar.google.com/>, diakses 12 November 2023).
- Azhar Arsyad, “Media pembelajaran,” *Jakarta PT Raja Graf. persada*, vol. 36, no. 1, hal. 9–34, 2011. (<https://scholar.google.com/>, diakses 16 November 2023).
- Casrinia, Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Islam (Sdi) Teladan Ypkui Kecamatan Kramat Jati Kota Jakarta Timur. 2014. (<https://scholar.google.com/>, diakses 20 November 2023).
- Devita Maharani, Trenady Dheo Saputra 2022. Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2*

- (SENSASEDA) 2, ISSN 2963-2528. (<https://scholar.google.com/>, diakses 20 November 2023).
- Efendi, Firmansah koesyono dan Suastra Wayan. (2023) . Implementasi Kurikulum Mandiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Internasional Studi Kontemporer Pendidikan*. Vol. 2 No.2 ISSN: 2963-5993. (<https://scholar.google.com/>, diakses 03 Desember 2023).
- El Maskhuriyah, D., Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 1068-1074. (<https://scholar.google.com/>, diakses 03 Desember 2023).
- Ernawati, Y., & Puji Rahmawati, F. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. (<https://scholar.google.com/>, diakses 11 Desember 2023).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. (<https://scholar.google.com/>, diakses 11 Desember 2023).
- Garris Pelangi, “Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA,” *J. Sasindo Unpam*, vol. 8, no. 2, hal. 1–18, 2020. (<https://scholar.google.com/>, diakses 15 Desember 2023).
- Ghery Priscylio, Sjaeful Anwar 2019. Intergrasi Bahan Ajar IPA Menggunakan Model Robin Fogarty Untuk Proses Pembelajaran IPA DI SMP. *J. Pijar MIPA*, Vol. 14 (1) : 1-12. (<https://scholar.google.com/>, diakses 15 Desember 2023).
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. Pendidikan, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf. (<https://scholar.google.com/>, diakses 17 Desember 2023).
- H. Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Model Spradley,” *Res. Gate*, no. March, hal. 1–9, 2018. (<https://scholar.google.com/>, diakses 17 Desember 2023).
- Heni Purwanti, Nani Nurwati 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Blended Learning pada Pembelajaran Dasar-Dasar Kuliner. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, e-ISSN 2722-2195 ; Vol.8, No.3. (<https://scholar.google.com/>, diakses 17 Desember 2023).
- Henricus Suparlan et al., “Imam Gunawan,” *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, hal. 59–70, 2015. (<https://scholar.google.com/>, diakses 17 Desember 2023).

- Hikmawati, I. (2021). Peran Guru PPKN dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). (<https://scholar.google.com/>, diakses 19 Desember 2023).
- Huberman dan Miles, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,” *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 02, no. 1998, hal. 1–11, 1992. (<https://scholar.google.com/>, diakses 22 Desember 2023).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. (<https://scholar.google.com/>, diakses 25 Desember 2023).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila | Juliani | Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. *Prosiding Seminar Nasional*, 257–265. (<https://scholar.google.com/>, diakses 03 Januari 2024).
- KemendikbudRistek. (2021a). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. (<https://scholar.google.com/>, diakses 03 Januari 2024).
- Khikmatul Aini, Riza Yonisa Kurniawan 2022. Pengembangan E-Modul Dengan Strategi 5M Merdeka Belajar Penunjang Blended Learning Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol VI (2), ISSN: 2549-2284. (<https://scholar.google.com/>, diakses 03 Januari 2024).
- Kurniastuti, R. N., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022, August). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. *In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 287-293). (<https://scholar.google.com/>, diakses 03 Januari 2024).
- Mulyadi, Didi dan Rita Mardiana. (2022). Sekolah Penggerak: Apakah Desain Kurikulum yang Dibuat Sesuai dengan Program?. *Adpebi Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan Multidisiplin* Vol. 1(1). ISSN: 2829-8217. (<https://scholar.google.com/>, diakses 05 Januari 2024).
- M. D. Cookson dan P. M. R. Stirk, “MEDIA PEMBELAJARAN,” no. 1996, hal. 13–45, 2019. (<https://scholar.google.com/>, diakses 05 Januari 2024).
- Nadiroh, Ummi Aslihatun., Hartono dan Anwar Efendi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk

Kelas X MAN 2 Kota Pontianak. *Jurnal Internasional Multikultural dan Pemahaman Multiagama* Jilid 10. ISSN: 2364-5369. (<https://scholar.google.com/>, diakses 05 Januari 2024).

Nasir, N., & Galung, E. A. H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Gnomio Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 130–138. (<https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.20>, diakses 05 Januari 2024).

Ni Made Indah Junia, I Wayan Sujana 2023. E-Modul Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Bagi Siswa Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, (1) : 130-139. (<https://scholar.google.com/>, diakses 05 Januari 2024).

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. (<https://scholar.google.com/>, diakses 07 Januari 2024).

R. Jennah, Media Pembelajaran. 2009. (<https://scholar.google.com/>, diakses 07 Januari 2024).

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. (<https://scholar.google.com/>, diakses 07 Januari 2024).

Ria Ayu Masfufah, Lailatul Khomsin Muyasyaroh 2022. Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2*, ISSN 2963-2528. (<https://scholar.google.com/>, diakses 09 Januari 2024).

Rilla Suci Dafitri, Hasrul, Al Rafni, Yusnanik Bakhtiar 2022. Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*, Vol 2 (2). (<https://scholar.google.com/>, diakses 09 Januari 2024).

Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46-57. (<https://scholar.google.com/>, diakses 10 Januari 2024).

Rezha Rizqy Novitasary 2023. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi*

- Pembelajaran Biologi*, 4(2): 100-112. (<https://scholar.google.com/>, diakses 10 Januari 2024).
- Rubianto, R., & Rismawati, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 476. (<https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1185>, diakses 10 Januari 2024).
- Septi Wulandari, Nada Sawita, Rustam 2022. Efektivitas Blended Learning Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, Vol 5 (1). e ISSN-2621-1629. (<https://scholar.google.com/>, diakses 12 Januari 2024).
- Stianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70. (<https://scholar.google.com/>, diakses 12 Januari 2024).
- Sukma Ulandari, Desinta Dwi Rapita 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8 (2) 116 – 132. (<https://scholar.google.com/>, diakses 15 Januari 2024).
- Suliyana, Uswatun Khasanah, Dita Alifia, Nur Afni Agustina ningrum, Nadya Mazayu dan Utama Alan Deta. (2023). Peran Guru sebagai Aplikator “Profil Pelajar Pancasila” dalam Kurikulum “Merdeka Belajar”. *Jurnal Internasional Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1). ISSN: 2985-6175. (<https://scholar.google.com/>, diakses 15 Januari 2024).
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167. (<https://scholar.google.com/>, diakses 17 Januari 2024).
- Syafi’i, F. (2022). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (<https://scholar.google.com/>, diakses 17 Januari 2024).
- Tidi Maharani, Citra Reflesia 2023. Sosialisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Media Pembelajaran Berbasis Media Canva Di SD Negeri 33. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol 1(4) : 2987- 0135. (<https://scholar.google.com/>, diakses 17 Januari 2024).
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational*

and Language Research, Vol.1(12). (<https://scholar.google.com/>, diakses 19 Januari 2024).

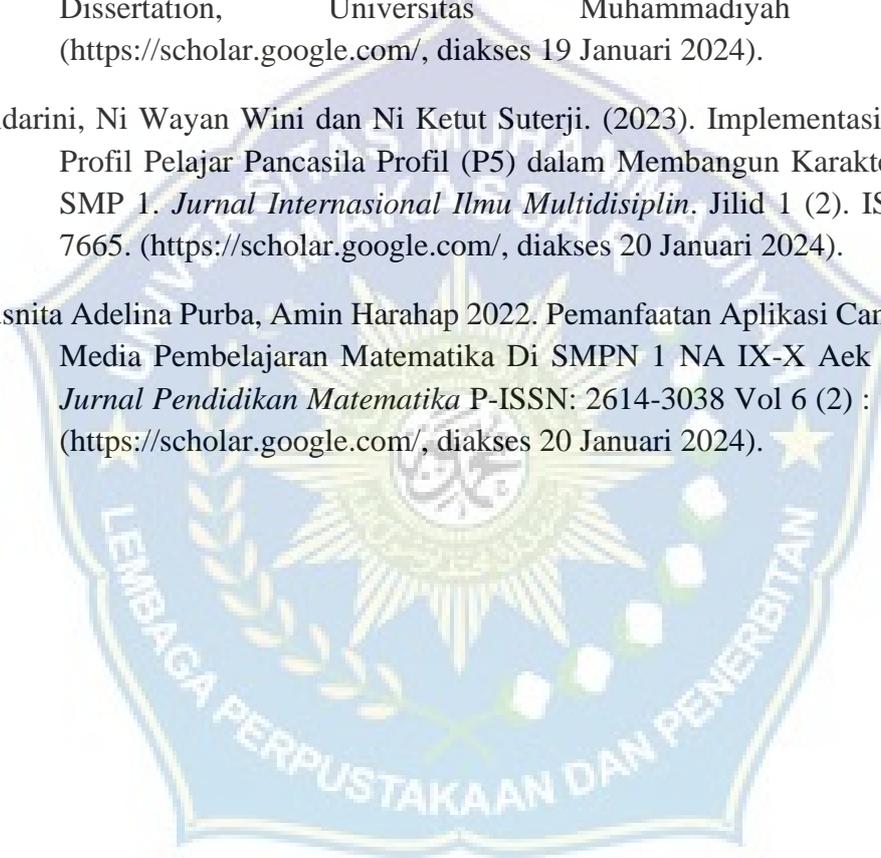
Usman 2018. Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa*, Vol 4 (1). (<https://scholar.google.com/>, diakses 19 Januari 2024).

Utami Maulida 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, Vol. 5 (2). (<https://scholar.google.com/>, diakses 19 Januari 2024).

Wibiyanto, F., & Muhibbin, A. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<https://scholar.google.com/>, diakses 19 Januari 2024).

Widarini, Ni Wayan Wini dan Ni Ketut Suterji. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil (P5) dalam Membangun Karakter Siswa di SMP 1. *Jurnal Internasional Ilmu Multidisiplin*. Jilid 1 (2). ISSN: 2986-7665. (<https://scholar.google.com/>, diakses 20 Januari 2024).

Yusnita Adelina Purba, Amin Harahap 2022. Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Matematika* P-ISSN: 2614-3038 Vol 6 (2) : 1325-1334. (<https://scholar.google.com/>, diakses 20 Januari 2024).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan ialah metode observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu yang bertujuan untuk mengetahui:

1. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu.
2. Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran pada Profil Pelajar Pancasila di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu sebagai fokus.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : SDN 40 CILELLANG

Kelas : 4

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2024

Tabel 1.1 Observasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu	√	
2.	Menjawab salam ketika guru memberi salam	√	
3.	Membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran	√	
4.	Mempersiapkan perlengkapan belajar	√	
5.	Menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru	√	

LEMBAR OBSERVASI FASILITATOR

Nama Guru : Ibu Hamra Kulla, S.Pd

Kelas : 4

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2024

Tabel 1.2 Observasi Fasilitator

No	Aspek Penilaian	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu	√	
2.	Memberi salam ketika memulai suatu pembelajaran	√	
3.	Membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran	√	
4.	Menanyakan kabar dari siswa	√	
5.	Mengabsen siswa secara berurutan	√	
6.	Memulai proses pembelajaran	√	
7.	Memberikan motivasi kepada siswa	√	
8.	Menggunakan media pembelajaran	√	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : SAIFUL. S, Pd

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Hari/Tanggal : Jum'at, 05 April 2024

Tabel 2.1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis canva ?	Kemungkinan kami akan menambahkan sarana dan prasarana disekolah ini, apalagi dalam kurikulum merdeka baru diterapkan disekolah ini dan peserta didik juga butuh waktu untuk belajar dan juga bagi wali kelas yang sudah diterapka dalam kelas nya supaya lebih bisa mendalami proses bagaimana pembelajaran didalam kelas itu berjalan dengan lancar.
2.	Apa perbedaan yang paling signifikan yang bapak rasakan saat menggunakan kurikulum sebelumnya dibanding kurikulum merdeka ?	Yang paling signifikan itu lebih kepada peserta didik yang sudah diterapkan didalam kelasnya, Karena apa mereka lebih dituntut untuk jadi pelajar yang mandiri dan kreatif, mampu menggali atau mengasa pikiran mereka beda halnya dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya.
3.	Menurut bapak, apa yang bapak persiapkan dengan	Tentunya yang dipersiapkan yaitu sarana dan prasarana, modul atau buku

	adanya kurikulum merdeka disekolah ini ?	pembelajaran (buku cetak) dan sebagainya itu lebih diproduksi dan ditambah lagi.
4.	Apa saja faktor penghambat yang bapak rasakan selama diterapkan kurikulum merdeka disekolah ini ?	Mungkin yang merasakn dengan faktor penghambat itu dirasakan oleh guru wali kelas yang sudah diterapkan dalam kelas nya, ya itu sarana dan prasarana nya ditambah lagi dalam mendukung media teknologi dalam pembelajaran disekolah ini.
5.	Apa saja faktor pendukung yang bapak temukan selama diterapkan kurikulum merdeka disekolah ini ?	Saya perhatikan dan hasil laporan yang masuk dari guru wali kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dalam profil pelajar pancasila dikelas nya itu lebih baik, kreatif, mandiri, dan bisa menyelesaikan tugas dan pertanyaan dengan baik dan benar.

Pedoman Wawancara Guru

Nama Sekolah : SDN 40 CILELLANG

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Nama Guru Kelas : Ibu Hamra Kulla, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2024

Tabel 2.2 Pedoman Wawancara Guru Wali kelas 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa persiapan yang ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media canva pada profil pelajar pancasila?</p>	<p>Pertama yang ibu lakukan ketika memulai pembelajaran yaitu, mempersiapkan materi, berdoa, mengabsen peserta didik, lalu persiapan alat peraga, semacam LCD atau media lainnya untuk mendukung pembelajaran, dilakukan apersepsi pada peserta didik setelah itu ibu baru memulai suatu pembelajaran.</p>
2.	<p>Apa perbedaan yang paling signifikan yang ibu rasakan ketika mengajar menggunakan media atau tidak menggunakan media canva?</p>	<p>Dalam sebuah pembelajaran itu pasti ada tantangan nya, apalagi kurikulum merdeka ini peserta didik di tuntut untuk lebih kreatif dan mandiri dengan itu kita sebagai guru wali kelas sebisa mungkin ibu belajar lagi, asa pikiran ibu untuk bisa menggunakan media atau tidak, yang pastinya peserta didik lebih semangat jika pembelajaran menggunakan media dalam pembelajaran.</p>

3.	Menurut ibu sebagai guru kelas 4, apa kesulitan yang ibu hadapi ketika mengajar menggunakan media canva?	Dalam kondisi yang ibu rasakan sekarang, ibu masih kurang dalam penggunaan media dalam pembelajaran, terkhusus nya media canva ini, tapi ibu usahakan belajar dalam menggunakan media dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.
4.	Bagaimana pendapat ibu dalam penggunaan media canva yang ibu terapkan selama proses pembelajaran berlangsung ?	Pendapat ibu kalo ada tema dalam pembelajaran yang peserta didik kurang pahami, bisa ditampilkan menggunakan media canva ini, menurut ibu itu sangat memudahkan bagi ibu.
5.	Menurut ibu apa kelebihan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila ?	Kelebihan dalam penggunaan media canva dalam proses pembelajaran pada profil pelajar pancasila menurut ibu sangat baik diterapkan dalam pembelajaran dan peserta didik itu mudah dalam memahami.
6.	Apa saja faktor penghambat yang ibu rasakan selama proses pembelajaran menggunakan media canva ?	Penghambat nya itu mungkin yang ibu rasakan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran dengan media canva, disekolah ini perlu ditambah dan ibu juga kurang

		mahir atau belum mampu dalam penggunaan media teknologi dalam pembelajaran.
7.	Apa saja faktor pendukung yang ibu temukan selama proses pembelajaran menggunakan media canva ?	Menurut ibu faktor pendukung nya itu yang utama yaitu peserta didik mampu dan lebih memperhatikan dan bila diberi pertanyaan peserta didik menjawab dan merespon dengan baik dan benar.



Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Ibra Alfaro Irawan

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2024

Tabel 2.3 Pedoman Wawancara Siswa Kelas 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran ?	Berdoa kak
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran ?	Iyaa bisa digunakan dalam pembelajaran kak
3.	Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva ?	Bagus kak
4.	Apakah adik mampu memahami dan mengaplikasikan profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas ?	Iyaa mampu kak
5.	Menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila ?	Jaringannya biasa putus-putus kak

6.	Apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila ?	Biasa ada pembelajaran yang tidak ku mengerti kak
----	--	---

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Muh. Zakaria

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran ?	Persiapkan buku sama pulpen kak
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran ?	Iyaa bisa digunakan dalam pembelajaran kak
3.	Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva ?	Baik, bagus kak
4.	Apakah adik mampu memahami dan mangaplikasikan profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas ?	Iyaa kak mampu
5.	Menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila ?	Sejauh ini biasa jaringan putus-putus sama sarana nya kurang kak

6.	Apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila ?	Kalo bisa buat materi pembelajaran nya lebih menarik lagi kak
----	--	---

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Dafa Abizar Yusran

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran ?	Berdoa sama Persiapkan buku sama pulpen kak
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran ?	Iyaa bisa digunakan dalam pembelajaran kak
3.	Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva ?	Baik kak
4.	Apakah adik mampu memahami dan mangaplikasikan profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas ?	Iyaa kak masih belum mampu
5.	Menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses	Biasa tidak ada LCD kak

	pembelajaran dalam profil pelajar pancasila ?	
6.	Apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila ?	Jaringan biasa putus-putus kak

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Barata Sandewa Agung

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran ?	Berdoa sama Persiapkan buku dan alat tulis kak
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran ?	Iyaa bisa digunakan dalam pembelajaran kak
3.	Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva ?	Menarik kak
4.	Apakah adik mampu memahami dan mangaplikasikan profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas ?	Saya mampu kak

5.	Menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila ?	Lebih bagus ditambah materi-materi yang menarik lagi kak
6.	Apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila ?	jaringan juga kak biasa putus-putus

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Helmi yanti

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran ?	Berdoa sama Persiapkan buku dan alat tulis kak
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran ?	Iyaa kak
3.	Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva ?	Menarik dan bagus kak

4.	Apakah adik mampu memahami dan mangaplikasikan profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas ?	Saya mampu kak
5.	Menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila ?	Kalo bisa suara dari laptop dikeraskan lagi kak
6.	Apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila ?	Jaringan biasa putus-putus sama kalo kurang juga suara laptopnya kak

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Nova Zahra Zabita

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran ?	Berdoa kak
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran ?	Iyaa kak

3.	Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva ?	Menarik dan bagus kak
4.	Apakah adik mampu memahami dan mangaplikasikan profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas ?	Saya kurang mampu kak
5.	Menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila ?	Kurang suara dari laptop kalo menpresentasi ibu kak
6.	Apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila ?	Kalo bisa tambah sarana dan jaringan lebih ditambah juga kak

Pedoman Wawancara Siswa

Nama Siswa : Malika Nurqomariah

Alamat Sekolah : Jl. Poros Cilallang-Belopa

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang adik lakukan sebelum memulai pembelajaran ?	Persiapkan alat tulis kak

2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran ?	Iyaa biasa kak
3.	Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media canva ?	Bagus kak
4.	Apakah adik mampu memahami dan mangaplikasikan profil pelajar pancasila menggunakan media canva yang ibu guru paparkan didepan kelas ?	Saya kurang mampu kak
5.	Menurut adik apa kekurangan dari penggunaan media canva pada proses pembelajaran dalam profil pelajar pancasila ?	Biasanya jaringannya putus-putus kak
6.	Apa saja kendala yang adik temui saat pembelajaran dengan menggunakan media canva dalam profil pelajar pancasila ?	Volume suara dari laptop lebih ditambah lagi kak

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI



Gambar 3.1 Pemaparan PPT Profil Pelajar Pancasila
Dalam Kelas



Gambar 3.2 Menjelaskan Materi Kepada
Peserta Didik



Gambar 3.3 Melakukan Kegiatan Bertanya antar siswa



Gambar 3.4 Foto Bersama Peserta Didik

DAFTAR DATA INFORMAN

Dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang diwawancarai guna untuk mendapatkan informasi akurat terkait penelitian.

Tabel 4.1 Daftar Data Informan

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1.	Ibra Alfaro Irawan	10 Tahun	Siswa Kelas 4
2.	Muh. Zakaria	9 Tahun	Siswa Kelas 4
3.	Dafa Abizar Yusran	10 Tahun	Siswa Kelas 4
4.	Barata Sandewa Agung	10 Tahun	Siswa Kelas 4
5.	Helmi yanti	9 Tahun	Siswa Kelas 4
6.	Nova Zahra Zabita	10 Tahun	Siswa Kelas 4
7.	Malika Nurqomariah	10 Tahun	Siswa Kelas 4
8.	SAIFUL, S.Pd.	48 Tahun	Kepala Sekolah
9.	Hamrah Kulla, S.Pd.	48 Tahun	Guru Wali Kelas 4



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Hassanudin No. 729, Tj. Bontomatene, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. E-mail: lp@umh.ac.id

Nomor : 3917/05/C.4-VIII/III/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 March 2024 M
08 Ramadhan 1445

Kepada Yth,

Bapak Gubernur provinsi sulawesi selatan

Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi selatan
di -

Luwu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16040/FKIP/A.4-II/III/2024 tanggal 16 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NANDA ANDI MANGASING**
No. Stambuk : **10540 1130320**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pembelajaran Berbasis Media Canva pada Keterampilan Peserta Didik dalam Memahami dan Mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Kelas 4 SDN 40 Cileleng Kab. Luwu"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Maret 2024 s/d 26 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



D. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jln. Sulolipu, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0116/PENELITIAN/09.01/DPMPPTSP/III/2024 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. Sekolah SDN 40 Cilellang
Sifat : Biasa di -
Perihal : ***Izin Penelitian*** Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar : 3917/05/C4-VIII/III/1445/2024 tanggal 18 Maret 2024 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nanda Andi Mangasing
Tempat/Tgl Lahir : Cilallang / 20 Juli 2004
Nim : 105401130320
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Alamat : Lingk. Cilallang 1
Kelurahan Cilallang
Kecamatan Kamanre

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA CANVA PADA KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI DAN MENGAPLIKASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 4 SDN 40 CILELLANG KAB. LUWU

Yang akan dilaksanakan di SDN 40 CILALLANG, pada tanggal 26 Maret 2024 s/d 26 April 2024

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 1 1 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 26 Maret 2024
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar ;
4. Mahasiswa (i) Nanda Andi Mangasing;
5. Arsip.





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **6717/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Luwu
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3917/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 18 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NANDA ANDI MANGASING**
Nomor Pokok : 105401130320
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Analisis Pembelajaran Berbasis Media Canva pada Keterampilan Peserta Didik dalam Memahami dan Mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN 40 CILELLANG KAB. LUWU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Maret s.d 21 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nanda Andi Mangasing

Nim : 105401130320

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Nanda Andi Mangasing 105401130320

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

opac.uad.ac.id

Internet Source

3%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

ejournal.unikama.ac.id

Internet Source

2%

4

anakbend.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB II Nanda Andi Mangasing 105401130320

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	12%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.widyahumaniora.org Internet Source	3%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	2%
3	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
6	www.neliti.com Internet Source	2%
7	ejournal.inzah.ac.id Internet Source	2%
8	jonedu.org Internet Source	2%



BAB III Nanda Andi Mangasing 105401130320

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.bungabangsa Cirebon.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB IV Nanda Andi Mangasing 105401130320

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source		2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB V Nanda Andi Mangasing 105401130320

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	5%
----------	---	-----------



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Nanda Andi Mangasing. Dilahirkan di Cilallang Kabupaten Luwu pada tanggal 20 July 2004, Anak Perempuan Pertama dari 4 Bersaudara. Dari pasangan Ayahanda Yogi Maulana dan Ibunda Asri Damayanty Andi Mangngasing. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu dan tamat tahun 2013, tamat SMPN 02

Belopa tahun 2017, dan tamat SMA Plus Budi Utomo Makassar tahun 2020. Pada tahun yang sama (2020) penulis melanjutkan pendidikan pada program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan akan selesai pada tahun 2024 dengan menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Pembelajaran Berbasis Media Canva Dalam Memahami Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 SDN 40 Cilellang Kabupaten Luwu”.